

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK *LEAFLET*
MATERI KHOTBAH, TABLIG DAN DAKWAH
KELAS XI JENJANG SMA**



**OLEH :
NURUL KHOTIMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
2017 M / 1439 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK *LEAFLET*
MATERI KHOTBAH, TABLIG DAN DAKWAH
KELAS XI JENJANG SMA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



IAIN
PALANGKARAYA

Oleh :

Nurul Khotimah
NIM : 1301111787

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017 M / 1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khotimah

NIM : 1301111787

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Cetak Leaflet Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Khotimah
NIM.1301111787

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khotimah

NIM : 1301111787

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Cetak Leaflet Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Khotimah
NIM.1301111787

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA
Nama : Nurul Khotimah
NIM : 1301111787
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 30 Oktober 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd.
NIP. 19680912 199802 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA
Nama : Nurul Khotimah
NIM : 1301111787
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 November 2017 M / 17 Shafar 1439 H

TIM PENGUJI :

- 1 Ali Iskandar, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
- 2 Abdul Azis, M.Pd
(Penguji Utama)
- 3 Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Penguji)
- 4 Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M. Pd
NIP. 196105201999031003

Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig,
dan Dakwah Kelas XI jenjang SMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pentingnya pendidik mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mengatasi kondisi pembelajaran melalui ketersediaan bahan ajar *leaflet* sebagai salah satu media pembelajaran dalam menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbentuk *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI jenjang SMA dan mendeskripsikan kelayakan produk pengembangan, yakni bahan ajar *leaflet*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar validasi untuk ahli media dan ahli materi, serta angket untuk siswa kelas XI.

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan: 1) Pengembangan ini telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang diadaptasi dari model penelitian pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE)*. Tahap *analysis* meliputi analisis kebutuhan siswa, analisis kurikulum. Tahap *design* meliputi penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, pembuatan *storyboard*, pembuatan instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian. Tahap *development* meliputi penyusunan bahan ajar, validasi bahan ajar. Tahap *implementation* meliputi uji coba bahan ajar yang dilakukan dua siklus yaitu uji coba kelompok kecil yang melibatkan 5 orang siswa dan uji coba kelompok besar yang melibatkan 59 orang siswa. Tahap *evaluation* meliputi penilaian dengan lembar validasi bahan ajar oleh ahli materi/guru dan ahli media serta angket respon siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya terhadap bahan ajar *leaflet*. 2) Bahan ajar *leaflet* dinilai layak untuk digunakan untuk siswa kelas XI dalam proses pembelajaran PAI berdasarkan hasil analisis validasi oleh ahli media, ahli materi, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar *Leaflet*

Development of Teaching Materials Print Leaflet Material Khotbah, Tablig,
and Da'wah Class XI SMA

ABSTRACT

This research is based on the importance of educators able to organize interesting and fun learning and overcome the condition of learning through the availability of leaflet teaching materials as one of the learning media in adding and improving the effectiveness of learning.

This study aims to develop teaching materials PAI-shaped leaflet material khotbah, tablig and da'wah class XI high school level and describe the feasibility of product development, the teaching materials leaflet.

This research uses research development method or Research and Development (R & D). This research was conducted at SMA Negeri 6 Palangka Raya. The method used in data collection is validation sheet for media experts and material experts, as well as questionnaires for students of class XI.

The results of this research and development show: 1) This development has been carried out with several stages adapted from the development research model Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE). Stage analysis includes student needs analysis, curriculum analysis. The design stage includes the preparation of the map of teaching materials needs, making storyboard, making research instruments, validation of research instruments. Development stage includes the preparation of teaching materials, validation of teaching materials. The implementation stage included a two-cycle teaching experiment, a small group trial involving 5 students and a large group trial involving 59 students. Evaluation stage includes assessment by material validation sheet by expert material / teacher and media expert and questionnaire of student response of class XI in SMA 6 Palangka Raya to leaflet teaching materials. 2) Leaflet teaching materials are considered feasible for use for grade XI students in the learning process of PAI based on validation analysis by media experts, material experts, small group trials and large group trials.

Keywords: Development, Leaflet Lesson Material

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, yang telah menjadikan iman itu indah dalam hati hamba-Nya serta menjadikan kecintaan kepada risalah-Nya lebih dicintai dari segala apapun di dunia ini. Dengan curahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan program SI Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia yang menjadi teladan agung sepanjang masa dan *ma'sum* akan dosa serta pemupuk ukhuah sesama manusia. Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, para sahabat dan pengikut sunnahnya yang selalu istiqamah menyeru dengan seruannya dan berpedoman pada petunjuk-Nya. Penelitian ini tidak terlepas dari sumbangsih berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya; Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH., yang telah memberikan fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya; Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. dan Wakil Dekan Bidang Akademik; Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. dan segenap jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi;

3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya; Ibu Jasiah M.Pd., yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini dan atas kemudahan pelayanan selama studi;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam; Bapak Drs. Asmail Azmy H.B..M.Fil.I, atas bimbingan dan arahan yang selama ini diberikan;
5. Dosen Penasehat Akademik; Ibu Asmawati, M.Pd, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga selesai;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II; Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan Ibu Sri Hidayati, MA, yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan skripsi;
7. Ahli media/desain pembelajaran; Bapak Abdul Azis, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya mengarahkan desain pembelajaran dan tata letak informasi yang terdapat dalam bahan ajar produk pengembangan.
8. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang memberikan kemudahan administratif selama masa perkuliahan dan penelitian;
9. Semua dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini;

10. Ahli materi/guru PAI kelas XI; Ibu Dewi Ayu Saputro, S.Pd.I., yang telah meluangkan waktunya mengoreksi muatan isi bahan ajar produk pengembangan dan membantu selama uji coba lapangan bahan ajar produk pengembangan.
11. Semua civitas SMA Negeri 6 Palangka Raya, khususnya kepada Bapak Adriansyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palangka Raya yang telah membantu kelancaran penulis selama uji coba di lapangan.
12. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan segenap perhatiannya. Serta teman-teman yang telah ikut membantu dan turut menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bagian dalam pengembangan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan keilmuan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua yang menulis, yang membaca, yang membimbing, yang menguji, dan yang mengetahui skripsi ini ada.

Palangka Raya, 25 Oktober 2017
Penulis

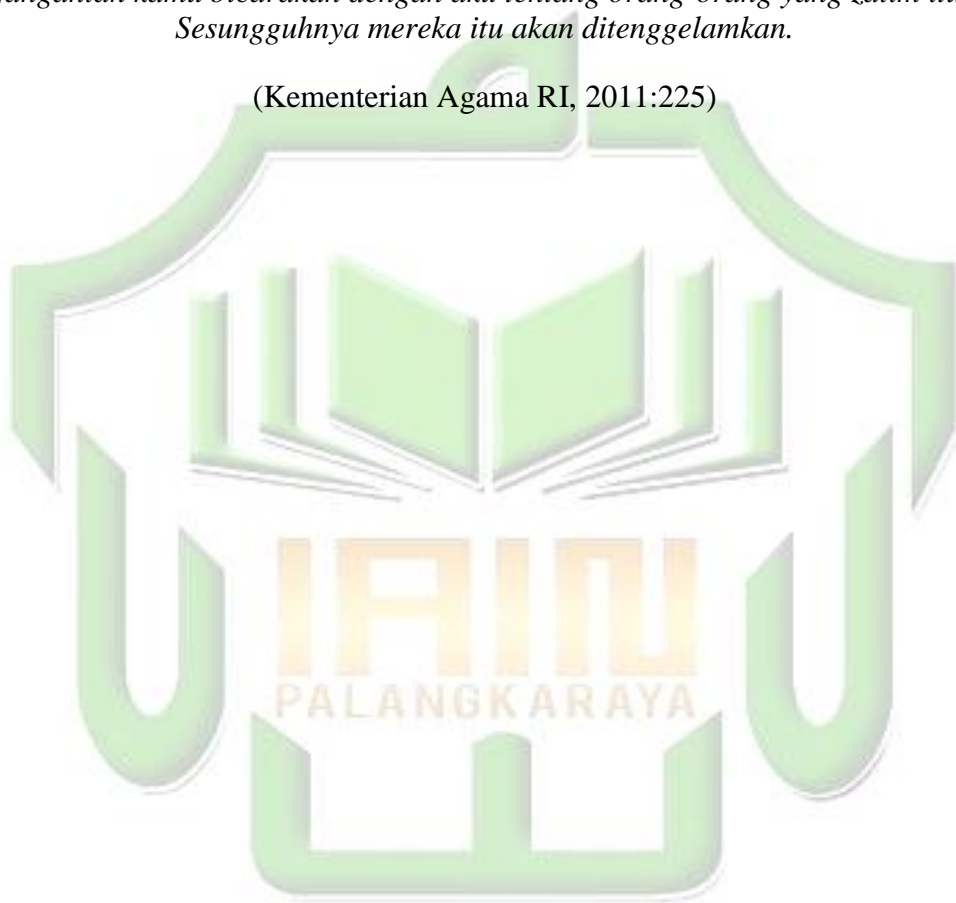
Nurul Khotimah

MOTTO

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ (هود/د: ٣٧: ١١)

Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

(Kementerian Agama RI, 2011:225)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	6
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Pengembangan	9
G. Manfaat Pengembangan	9
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
I. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan	12
J. Definisi Operasional	13
K. Sistematika Penulisan	14
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Bahan Ajar	16
1. Pengertian Bahan Ajar	16
2. Fungsi Bahan Ajar	20
3. Tujuan Bahan Ajar	21
4. Manfaat Bahan Ajar	22
5. Klasifikasi Bahan Ajar	23
6. Ruang Lingkup Bahan Ajar	25
7. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar	26
8. Penyusunan Bahan Ajar	29
B. Bahan Ajar Cetak <i>Leaflet</i>	32

1. Definisi.....	32
2. Struktur <i>Leaflet</i>	34
3. Isi Pesan dari <i>Leaflet</i>	36
4. Faktor Penggunaan <i>Leaflet</i>	36
5. Keunggulan dan Kelemahan <i>Leaflet</i>	38
C. Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI SMA	40
D. Model Pengembangan Bahan Ajar	45
E. Kerangka Berpikir	47
BAB III	
A. Metode Penelitian	49
B. Desain Pengembangan.....	53
C. Prosedur Pengembangan	55
D. Jenis Data Dan Subjek Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Uji Coba Produk Bahan Ajar.....	64
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV	
HASIL PENGEMBANGAN	71
A. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>).....	71
B. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	74
C. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	80
D. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>).....	84
E. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	84
BAB V	
PEMBAHASAN	89
A. Analisis Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Sasaran	89
B. Revisi Produk Pengembangan	103
C. Kajian Produk Pengembangan	107
BAB VI	
KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan Hasil Pengembangan	110
B. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Bahan Ajar Cetak (Printed)	35
Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI SMA	44
Tabel 4. 1 Hasil Validasi Ahli Materi/Guru PAI.....	82
Tabel 4. 2 Hasil Validasi Ahli Media/Desain Pembelajaran	84
Tabel 4. 3 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	85
Tabel 4. 4 Hasil Uji Coba Lapangan	86
Tabel 5. 1 Analisis Validasi Ahli Materi/Guru PAI	88
Tabel 5. 2 Analisis Validasi Ahli Media/Desain Pembelajaran	91
Tabel 5. 3 Analisis Uji Coba Kelompok Kecil	95
Tabel 5. 4 Analisis Uji Coba Lapangan	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap pengembangan model desain pembelajaran ADDIE	45
Gambar 2.2 Kerangka berpikir pengembangan bahan ajar	48
Gambar 3.1 Tahap pengembangan model desain pembelajaran ADDIE	54
Gambar 3.2 Prosedur pengembangan bahan ajar	57
Gambar 4.1 Kerangka awal <i>leaflet</i> bagian depan	73
Gambar 4.2 Kerangka awal <i>leaflet</i> bagian belakang	73
Gambar 4.3 Menambahkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian kompetensi pada bagian depan <i>leaflet</i>	74
Gambar 4.4 Menambahkan pengertian, ketentuan dan tata cara khotbah pada bagian depan <i>leaflet</i>	74
Gambar 4.5 Menambahkan pengertian dan dalil perintah tablig serta pengertian dakwah	75
Gambar 4.6 Menambahkan gambar pendukung untuk materi khotbah pada bagian depan <i>leaflet</i>	75
Gambar 4.7 Menambahkan gambar untuk materi tablig pada bagian belakang <i>leaflet</i>	76
Gambar 4.8 <i>Leaflet</i> bagian depan.....	76
Gambar 4.9 <i>Leaflet</i> bagian belakang	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia, satu tingkat di atas Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada umumnya, jenjang ini ditempuh selama 3 tahun dan terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Siswa yang menempuh jenjang ini pada umumnya berusia 15-18 tahun, dapat dikatakan sebagai masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang dikenal dengan istilah masa remaja. Masa remaja merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu status sebagai orang dewasa.

Remaja pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya muda, remaja memiliki kemampuan introspeksi (berpikir kritis tentang dirinya), berpikir logis (pertimbangan terhadap hal-hal yang penting dan mengambil kesimpulan), berpikir berdasar hipotesis (adanya pengujian hipotesis), menggunakan simbol-simbol, berpikir yang tidak kaku/fleksibel berdasarkan kepentingan. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Menurut Adams&Gullotta yang dikutip oleh Desmita (2008:208) dalam bukunya *Psikologi Perkembangan*, agama memberikan sebuah kerangka moral,

sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam terutama bagi remaja, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*Kamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah,cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Memperhatikan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Hal yang menjadi hambatan

selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan kurang dikemasnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bahan ajar yang menarik, efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian maka seorang guru hendaknya dapat mengembangkan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Jika mengacu pada kurikulum 2013 materi khotbah, tablig dan dakwah adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA dan sederajatnya.

Secara substansial materi khotbah, tablig dan dakwah adalah salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran PAI kelas XI yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan untuk memberikan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain. Diantara cara untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah dengan melalui khotbah, tablig dan dakwah. Selain itu, materi tersebut juga memiliki kontribusi untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkan.

Khotbah merupakan salah satu aktivitas ibadah, maka tidak mungkin khotbah ditinggalkan. Jika demikian, maka akan membatalkan (tidak sah) ibadah tersebut. Contohnya apabila sholat jumat tidak ada khotbahnya, maka ibadahnya menjadi tidak sah. Jadi peranan khotbah dalam hal ini adalah menjadi saran untuk membimbing manusia menuju keridha-an Allah swt.

Urgensi materi khotbah, tablig dan dakwah adalah untuk memotivasi guru meningkatkan kemampuannya secara profesional dalam memahami tugasnya sebagai

pendidik dalam meninjau materi agar memberi kemudahan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan wawasan dan pengetahuan terkait materi khotbah, tablig dan dakwah dalam kehidupan.

Menurut Suprihatiningrum (2014:301), Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan pelajaran juga diatur dalam lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa:

Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional yang berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan materi pembelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bergantung pada bahan pelajaran yang disusun oleh guru.

Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo, 2011:19).

Dengan kata lain guru harus cerdas dalam memilih buku sebagai salah satu bahan ajar yang “mencerdaskan” peserta didik. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid, 2008:173).

Oleh karena itu peneliti memberikan alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien melalui pengembangan bahan ajar yang relevan. Dengan adanya bahan ajar, guru hendaknya mampu memilih, merancang dan mengemas materi khotbah, tablig dan dakwah secara inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi inti dan

kompetensi dasar. Untuk mengembangkan bahan ajar melalui materi khotbah, tablig dan dakwah dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar cetak (*printed*) yaitu *leaflet*.

Leaflet adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang berisikan rangkuman materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut dapat diambil dari beberapa sumber belajar baik buku maupun internet yang dijadikan satu dalam bentuk *leaflet*. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar-gambar dengan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami.

Kelebihan *leaflet* yaitu dapat dibaca dan dipelajari dimana dan kapan saja kita mau melakukannya, apakah di pagi hari, siang hari, sore hari, malam atau bahkan dini hari, tergantung pada kebiasaan masing-masing peserta didik.

Menurut Solong (2014:51-52), Kelebihan lainnya dari bahan ajar cetak *leaflet* adalah tidak diperlukannya alat yang khusus dan mahal untuk memanfaatkannya. Bahan ajar cetak *leaflet* merupakan bahan ajar yang sangat canggih dalam hal mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu belajar tentang fakta dan mampu mengerti prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

Bahan ajar cetak *leaflet* dapat menjadi strategi alternatif penyampaian materi dalam proses pembelajaran serta memberikan masukan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Bahan ajar cetak *leaflet*

bersifat *self-sufficient* artinya dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa kemana-mana (*portable*) karena bentuknya relative kecil dan ringan, informasi yang ingin disampaikan dapat cepat akses dan mudah dibaca secara sekilas (*browsing*) oleh peserta didik.

Selain itu, bahan ajar cetak *leaflet* diharapkan dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan menarik, hal ini disebabkan bahan ajar cetak *leaflet* disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di jenjang SMA khususnya pada kelas XI dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Falasifah pada tahun 2014 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dengan berbentuk *leaflet* membuat minat belajar siswa dalam belajar sejarah meningkat. Sehingga bahan ajar *leaflet* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang menunjang ketersediaan bahan ajar di SMA Negeri

2 Pemalang. Hal ini terbukti melalui uji angket dan uji evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Endriyana pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa pada kelas eksperimen adalah 40 dan *posttes* 81. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai *pretest* 41 dan *posttes* 67. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa diperoleh hasil sig. (2-tailed) <0,005. Dari hasil data yang diperoleh terlihat bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan LKS dan buku cetak. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar cetak *leaflet* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, belum ada penelitian pengembangan yang mengembangkan bahan ajar ini dengan materi khotbah, tablig dan dakwah. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian R&D dalam mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran. Yang membedakannya adalah materi pelajaran yang akan dikembangkan dan lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu, posisi peneliti disini untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik dan sebagai penambah referensi dalam materi khotbah, tablig dan dakwah agar minat belajar

peserta didik semakin bertambah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mendapatkan hasil yang baik. Peneliti juga mengharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar cetak *leaflet* peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai serta mengingat materi tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka teridentifikasi masalah yang diperoleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan didukung dengan metode ceramah.
2. Guru sebagai pendidik belum dapat mengembangkan pembelajaran dengan pemanfaatan suatu program aplikasi yang telah ada.
3. Guru mata pelajaran PAI belum memvariasikan bahan ajar dalam proses pembelajarannya.
4. Bahan ajar cetak *leaflet* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas.

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan bahan ajar cetak berupa *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah di kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mengembangkan bahan ajar PAI berbentuk *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI jenjang SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar PAI berbentuk *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI jenjang SMA?

F. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbentuk *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI jenjang SMA.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar PAI berbentuk *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI jenjang SMA.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dan pengembangan ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pendidikan agama Islam, khususnya dalam materi khotbah, tablig dan dakwah.
 - b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* dalam materi khotbah, tablig dan dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam memilih bahan ajar sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian dan pengembangan ini akan bermanfaat bagi peserta didik untuk mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya serta mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik.

c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman berharga dan wawasan kepada peneliti mengenai upaya mengembangkan bahan ajar cetak berupa *leaflet* dalam materi khotbah, tablig dan dakwah di kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

d. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pendidik (guru PAI) dalam menyampaikan materi agar selalu mengacu kepada tujuan pembelajaran dengan harapan siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran sekaligus pendidik dapat mengembangkan bahan ajar agar memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan menarik.

e. Manfaat bagi IAIN Palangka Raya

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepastakaan FTIK IAIN Palangka Raya dan memberikan wacana yang positif bagi Institut mengenai pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* dalam materi khotbah, tablig dan dakwah.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan berbentuk bahan ajar cetak berupa *leaflet* dalam materi khotbah, tablig dan dakwah mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang akan dihasilkan berbentuk bahan ajar cetak berupa *leaflet* dalam materi khotbah, tablig dan dakwah.
2. Bahan ajar cetak disusun dengan memperhatikan syarat kualitas bahan ajar, yaitu:
 - a. Kelayakan isi
 - b. Kelayakan bahasa
 - c. Kelayakan penyajian
 - d. Kelayakan kegrafikaan
3. Bahan ajar dibuat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

I. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar cetak *leaflet* yang dikembangkan merupakan sebuah bentuk yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran PAI.
- c. Bahan ajar cetak *leaflet* dengan materi khotbah, tablig dan dakwah dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.
- d. Bahan ajar cetak *leaflet* dengan materi khotbah, tablig dan dakwah dapat menarik antusiasme peserta didik untuk membaca.
- e. Bahan ajar cetak *leaflet* dengan materi khotbah, tablig dan dakwah dapat digunakan untuk pembelajaran PAI dengan materi yang sama untuk periode selanjutnya.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan bahan ajar cetak berupa *leaflet* dalam materi khotbah, tablig dan dakwah di kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kemampuan pengembangan dalam menguasai materi ajar;
- b. Materi yang tercantum terbatas pada poin-poin penting saja;
- c. Dalam menguji produk dilakukan oleh ahli yang jumlahnya terbatas;

- d. Uji penggunaan media oleh guru terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja;
- e. Uji penggunaan media terbatas pada satu kelas saja;
- f. Keterbatasan waktu dan biaya.

J. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan definisi operasional atau definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar adalah pengembangan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Andi Prastowo, 2011:24).

2. Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet*

Pengembangan bahan ajar cetak *leaflet* adalah pengembangan media cetak yang berbentuk selebar kertas diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) yang menampilkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam bahan ajarnya dan pada kedua sisi kertas dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa.

K. Sistematika Penulisan

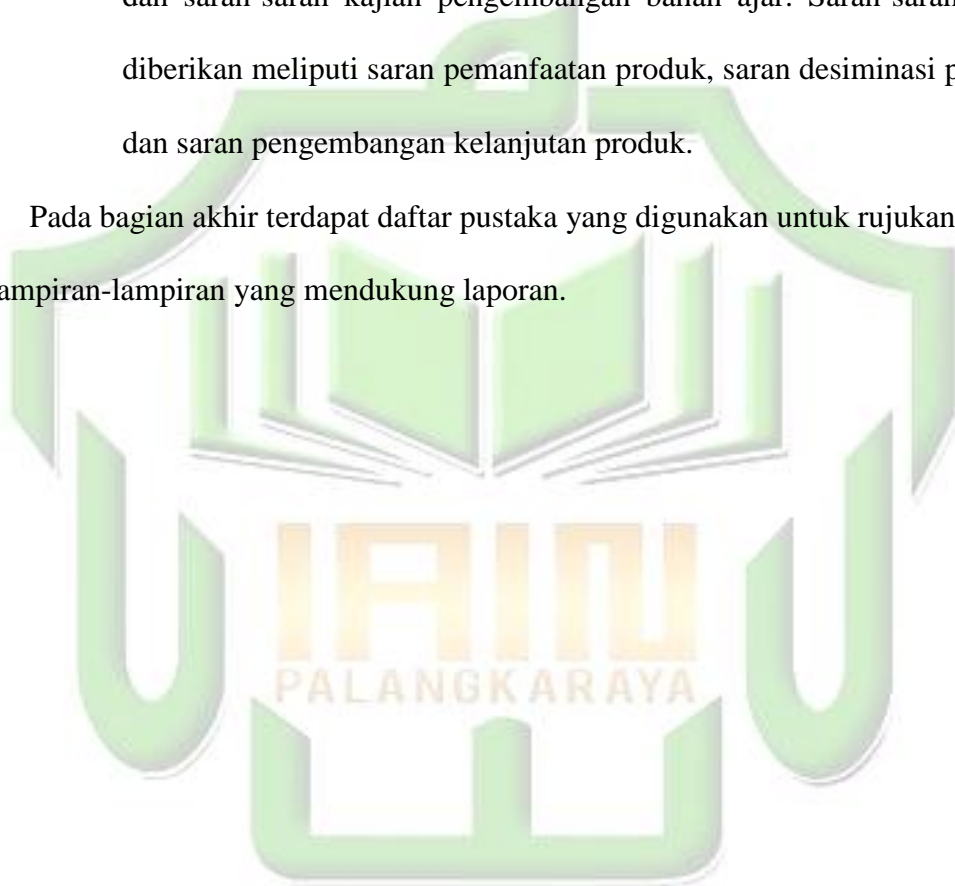
Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, serta sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari landasan teori, model pengembangan bahan ajar, dan kerangka berpikir.
- Bab III Metode Penelitian, terdiri dari desain pengembangan, prosedur pengembangan, sumber data dan subjek penelitian, teknik penelitian, uji produk, serta teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Pengembangan, terdiri dari hasil tahapan model pengembangan ADDIE, yakni tahap analisis (*analysis*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*).
- Bab V Pembahasan, terdiri dari analisis data hasil pengembangan, revisi produk hasil pengembangan, dan kajian produk pengembangan. Data yang dianalisis dalam bab ini adalah data validasi ahli yang berupa angket maupun kritik dan saran. Data tersebut berasal dari ahli materi/guru PAI, ahli media/desain pembelajaran, uji coba kelompok

kecil, dan uji coba kelompok besar (lapangan). Paparan disajikan secara berurutan dari analisis data kemudian revisi produk hasil pengembangan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran, terdiri dari kesimpulan hasil pengembangan, dan saran-saran kajian pengembangan bahan ajar. Saran-saran yang diberikan meliputi saran pemanfaatan produk, saran desiminasi produk dan saran pengembangan kelanjutan produk.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Secara bahasa, bahan mengandung empat arti, yaitu barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu (bakal); segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah; sesuatu yang menjadi sebab (pangkal) atau sikap (perbuatan); barang yang akan dipakai untuk bukti (keterangan, alasan) (Suprihatiningrum, 2014:297).

Menurut Suprihatiningrum (2014:297), Bahan pelajaran adalah

Materi atau isi yang harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pelajaran dapat juga diartikan sebagai media yang dapat mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran. Materi atau isi pelajaran ini diberikan kepada siswa sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh BSNP.

Menurut Hamid (2013:135), Bahan ajar adalah

Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau *teaching-material* terdiri atas dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan.

Hamid(2013:135) mengatakan bahwa "*Teaching is defined as the process of creating and sustaining an effective evironment for learning* (melaksanakan

pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif”.

Paul S. Ache mengemukakan tentang *material*, “*Books can be used as reference material, or they can be used as paper weights, but they cannot teach*” (Buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot) (Hamid, 2013:135).

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Hamdani (2011:120) mengatakan bahwa,

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar disebut juga *teaching-material*.

Dalam *website* Dikmenjur, dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai:

Seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hamdani, 2011:120).

Menurut National Centre For Competency Based Training (2007), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru

atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis” (Prastowo, 2011:16).

Menurut Pannen yang mengungkapkan bahwa, “bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran” (Prastowo, 2011:17).

Prastowo (2011:16) mengatakan bahwa, “Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar”.

Sanjaya(2009:141) mengungkapkan bahwa, “Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu”.

Bahan ajar adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri (Warsita, 2008:209).

Majid(2008:173-174) mengungkapkan bahwa,

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Toharudin, dkk., 2011:179).

Bahan ajar dalam desain pembelajaran adalah satu-satunya yang berwujud (*tangible*) dari seluruh komponen dasar desain pembelajaran. Bahan ajar ada format materi yang diberikan kepada pebelajar. Format tersebut dapat dikaitkan dengan media tertentu, *handouts* atau buku teks, permainan dan sebagainya (Prawiradilaga, 2008:38).

Bahan ajar merupakan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus, seperti film pendidikan, peta, grafik dan buku paket yang biasa disebut media pengajaran (*instructional media*) maupun bahan yang bersifat umum, seperti film keluarga berencana yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar (Toharudin, dkk., 2011:188).

Bahan atau materi pembelajaran (*learning materials*) adalah sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Ahmadi dan Amri, 2014:149).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian bahan ajar, maka dapat dipahami bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik

dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

2. Fungsi Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai berikut :

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran (Hamdani, 2011:121).

Pentingnya pembuatan bahan ajar, maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan sebagai berikut ini:

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar
 - 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik antara lain:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator;
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif;
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; serta
 - e) Sebagai alat ukur evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
 - 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - a) Peserta didik dapat belajartanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain;
 - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki;
 - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing;
 - d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri;

- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri; dan
 - f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan
- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar); dan
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
 - 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran;
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi; serta
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
 - 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; dan
 - b) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Tujuan Bahan Ajar

Sanjaya(2013:134) mengatakan bahwa,

Tujuan dan bahan (materi) pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Dalam pengembangan media pembelajaran penetapan materi atau bahan ajar merupakan inti atau muatan dalam media itu sendiri. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) adalah tindakan-tindakan (fisik dan nonfisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik;
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Amri dan Ahmadi, 2010:159)
- d. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu;
- e. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar;
- f. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik (Hamdani, 2011:122).

4. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat bahan ajar bagi guru:

- a. Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- b. Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat;
- c. Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan (Prastowo, 2011:27).
- d. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;
- e. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh;
- f. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi;
- g. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar;
- h. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya (Amri dan Ahmadi, 2010:159-160).

Manfaat bahan ajar bagi peserta didik:

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru;

- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Amri dan Ahmadi, 2010:159-160).

5. Klasifikasi Bahan Ajar

Dari berbagai pendapat diatas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket;
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*;
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film;
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif* (Majid, 2008:174).

Bernd Weidenmann, 1994 dalam buku *Lernen mit Bildmedien* mengelompokkan bahan ajar menjadi tiga:

- a. Auditif yang menyangkut radio, kaset dan piringan hitam;
- b. Visual menyangkut gambar, film bisu (*stummfilm*), video bisu (*stummvideo*), program komputer; bahan tertulis dengan dan tanpa gambar.

- c. Audio visual yang menyangkut berbicara dengan gambar, pertunjukkan suara dan gambar, dan film/video (Hamdani, 2011:121-122).

Menurut Prastowo (2011:40-43), ada beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam mengklasifikasikan bahan ajar diantaranya adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya dan sifatnya, sebagaimana akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

a. Bahan ajar menurut bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya *video compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interaction*.

b. Bahan ajar menurut cara kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya foto, diagram, *display*, model dan lain sebagainya.

- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik. Contohnya *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD Player*, *DVD Player*, dan sebagainya.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

c. Bahan ajar menurut sifatnya

Rowntree dalam Belawati, dkk. (2003) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini:

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

6. Ruang Lingkup Bahan Ajar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang

berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup bahan ajar mencakup:

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tempat;
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), berisi tentang penjelasan cara penggunaan suatu bahan ajar yang akan dipelajari dalam sebuah kegiatan pembelajaran;
- c. Kompetensi yang akan dicapai. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- d. Informasi pendukung. Informasi ini ditujukan agar siswa dapat lebih tertarik atau memperjelas suatu subbahasan dari bahan ajar tersebut;
- e. Latihan-latihan, yang terdapat pada akhir subbab, akhir bab, akhir semester I dan semester II;
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja siswa;
- g. Evaluasi; latihan akhir dari sebuah periode pembelajaran atau seluruh semester, baik semester I maupun semester II (Hamdani, 2011:123).

7. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Ahmadi & Amri (2014:149), Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap. Dasar yang dipakai dalam memilih bahan atau materi pelajaran menurut A. Samana terdiri dari:

- a. Tujuan instruksional umum
- b. Tingkat pengembangan dan intelektual anak
- c. Pengalaman anak
- d. Alokasi waktu

Dalam menggunakan media pengajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsi-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip yang dimaksud dikemukakan Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan;
- b. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik;
- c. Menyajikan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana;
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat menggunakan media pengajaran , tanpa kepentingan yang jelas (Fathurrohman dan Sutikno, 2011:68-69).

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

- a. Prinsip relevansi, artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Konsistensi, artinya adanya ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- c. Kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (Amri dan Ahmadi, 2010:162).

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:305), Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

a. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan langkah awal dalam menentukan materi pembelajaran. Setiap standar kompetensi diuraikan menjadi kompetensi dasar dan kompetensi dasar diuraikan menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengindikasikan kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari materi. Oleh karena itu, penentuan tujuan pembelajaran harus nyata dan mudah diukur keberhasilannya.

b. Identifikasi Jenis-jenis Materi Pembelajaran

Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi tujuan pembelajaran menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Sementara itu, materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotorik ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Secara tidak langsung, ketika menentukan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, guru juga sekaligus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat karena setiap materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media dan sistem penilaian yang berbeda-beda

c. Strategi Urutan Penyampaian

Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Bahan pelajaran yang disampaikan benar dan tidak ada salah konsep;
- 2) Bahan pelajaran disampaikan dengan lancar;
- 3) Bahan pelajaran disampaikan secara sistematis (berurutan secara logis, tiap bagian berkaitan satu dengan yang lainnya);
- 4) Bahan pelajaran disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, baik dan benar sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

Menurut Ahmadi & Amri (2014:160-161), Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Diantara prinsip pembelajaran tersebut adalah:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

8. Penyusunan Bahan Ajar

Materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan.

Kriteria penyusunan materi diantaranya:

- a. Sahih atau *valid*. Artinya materi yang dikembangkan benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahihannya. Materi yang disajikan harus teruji secara ilmiah, berangkat dari teori tertentu yang ditunjukkan sumber yang digunakan;
- b. Tingkat kebermaknaan (*significant*), artinya materi pelajaran bermakna untuk siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian relevansi antara tujuan dengan materi harus teruji;
- c. Kebermanfaatan (*utility*), artinya kebermanfaatan ,materi yang disajikan secara akademis dan nonakademis, yakni bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari;

- d. Kesesuaian dengan siswa (*learnability*), artinya materi yang disajikan harus dimungkinkan dapat dipelajari oleh siswa dengan demikian materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa;
- e. Menarik minat (*interest*), artinya penyajian materi pelajaran harus dapat memotivasi siswa mempelajarinya lebih lanjut (Sanjaya, 2012:135-136).

Agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik, bahan atau materi pembelajaran hendaknya disusun dan dirancang ke dalam pokok-pokok bahasan dan sub-subbahasan yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil pembelajaran.

Bahan atau materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup dan kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan prosedural dan hierarkis.

- a. Pendekatan prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas.

- b. Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah (Toharudin, dkk., 2011:186).

Menurut Syaodih mengemukakan tentang cara menyusun pengurutan bahan ajar sebagai berikut:

- a. Pengurutan kronologis, misalnya untuk menyusun materi mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah;

- b. Pengurutan kausal, menurut Rowntree, pengurutan kausal cocok untuk menyusun bahan ajar dalam bidang meteorologi dan geomorfologi;
- c. Pengurutan structural, misalnya dalam pembelajaran fisika materi mengenai cahaya-pemantulan-pembiasaan dan alat-alat optik tersusun secara struktural;
- d. Pengurutan logis dan psikologis, bahan ajaran disusun dari yang nyata ke yang abstrak dari benda-benda kepada teori dari fungsi kepada struktur dari masalah bagaimana kepada masalah mengapa;
- e. Pengurutan spiral, dikembangkan oleh Brunner, bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu, kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks dan rumit;
- f. Rangkaian ke belakang (*backward chaining*), dikembangkan oleh Thomas Gilbert; urutan pengajaran dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang;
- g. Pengurutan berdasarkan hierarki belajar, dikembangkan Gagne dengan prosedur tujuan khusus utama dianalisis dan dicari suatu hierarki urutan bahan ajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hierarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai dengan perilaku terakhir (Toharudin, dkk., 2011:187).

Teknik penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulum dasarnya, seperti dibawah ini:

- a. Analisis KD (Kurikulum Dasar) – indikator
- b. Analisis sumber belajar
- c. Pemilihan dan penentuan bahan ajar

Menurut Ahmadi & Amri (2014:165), dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

Disamping itu menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Susunan tampilan, yang menyangkut: urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman dan tugas membaca.
- b. Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- c. Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya *check list* untuk pemahaman.
- d. Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berpikir, menguji stimulan.
- e. Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks tersktruktur, mudah dibaca.
- f. Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (*work sheet*).

B. Bahan Ajar Cetak *Leaflet*

1. Definisi

Sanjaya (2012:119) mengatakan bahwa, "Media bahan ajar cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram".

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Solong, 2014:50).

Falasifah (3101410001.pdf; diakses pada tanggal 15 Mei 2017) mengatakan bahwa,

Media bahan ajar cetak adalah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utamanya adalah tulisan (teks), gambar visualisasi, atau keduanya. media cetak bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media bahan ajar cetak juga bisa dibuat sebagai bahan referensi (bahan bacaan). Atau menjadi media instruksional untuk mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (leaflet, brosur, buklet) Bisa juga mengkomunikasikan keprihatinan dan peringatan, serta menkampanyekan suatu isu (poster) dan menjadi media espresi dan karya personal (poster, gambar, kartun, komik).

Leaflet merupakan media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Biasanya ukuran A4 dilipat tiga. Media ini berisikan suatu gagasan secara langsung ke pokok persoalannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas.

Majid(2008:177-178) mengungkapkan bahwa,

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

Leaflet yang biasa kita temui biasanya bersifat memberikan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu (instruksional). Leaflet sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat. seperti poster, media ini juga

mudah dibawa dan disebarluaskan. Bahkan karena ukurannya yang lebih ringkas, jumlah yang dibawa bisa lebih banyak daripada poster (Falasifah, 3101410001.pdf; diakses pada tanggal 15 Mei 2017).

Dalam membuat *leaflet* secara umum sama dengan membuat brosur, bedanya hanya dalam penampilan fisiknya saja, sehingga isi *leaflet* dapat dilihat pada brosur di atas. *Leaflet* biasanya ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai bahan ajar cetak *leaflet*, maka dapat dipahami bahwa bahan ajar cetak *leaflet* adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi berbentuk selembar kertas yang diberi gambar dan tulisan pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa yang memuat materi sehingga dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

2. Struktur *Leaflet*

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar. Masing-masing struktur bahan ajar memiliki struktur yang berbeda.

Namun, dari beraneka ragam struktur bahan ajar yang ada secara umum hanya ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar,

kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian (Prastowo, 2011:65).

Guna mengetahui perbedaan-perbedaan dimaksud dapat dilihat pada matrik berikut ini:

Tabel 2. 1 Struktur Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

No.	Komponen	Ht	Bu	MI	LKS	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1	Judul	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Petunjuk Belajar	-	-	√	√	-	-	-	-	-
3	KD/MP	-	√	√	√	√	√	**	**	**
4	Informasi pendukung	√	√	√	√	√	√	**	**	**
5	Latihan	-	√	√	-	-	-	-	-	-
6	Tugas/langkah kerja	-	√	√	√	-	-	-	**	**
7	Penilaian	-	√	√	√	√	√	**	**	**
Keterangan:										
Ht= Handout, Bu= Buku, MI=Modul, LKS= Lembar Kegiatan Siswa, Bro= Brosur,										
Lf= <i>Leaflet</i> , Wch= <i>Wallchart</i> , F/Gb= Foto/Gambar, Mo/M= Model/Maket										
** = Pada kertas lain										

Struktur bahan ajar *leaflet* terdiri atas empat komponen seperti halnya brosur, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian (Prastowo, 2011:66).

3. Isi Pesan dari *Leaflet*

Isi pesan atau informasi pada *leaflet* harus dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2004:297) ada beberapa system penyusunan pesan yaitu :

- a. *Attention* (perhatian), artinya pesan yang disampaikan harus mendapatkan perhatian dari pembaca.
- b. *Need* (kebutuhan), artinya pesan yang disampaikan harus memenuhi kebutuhan pembaca.
- c. *Satisfaction* (pemuasan), artinya pesan yang disampaikan harus dapat mendorong pembaca dengan kelengkapan, kejelasan dan sebagainya.
- d. *Visualization* (visualisasi), artinya pesan yang disampaikan harus dapat memberikan gambaran dalam pikiran pembaca.
- e. *Action* (tindakan), artinya pesan yang disampaikan harus dapat mendorong pembacanya dalam bertindak.

4. Faktor Penggunaan *Leaflet*

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi,

sketsa/gambar garis. Menurut Sipahelut dan Sunaryo, media grafis memiliki beberapa unsur, yang meliputi berikut ini:

a. Garis

Garis merupakan deretan titik yang menyambung dengan kerapatan tertentu, atau dapat pula berupa dua buah titik yang dihubungkan. Garis memiliki sifat memanjang dan memiliki arah tertentu. Walaupun memiliki unsur ketebalan, namun sifat yang paling menonjol adalah dimensi panjangnya.

b. Bidang/bentuk

Bidang merupakan unsur rupa yang memiliki dimesi panjang dan lebar, sedangkan bentuk memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi atau dengan kata lain, bidang bersifat pipih, sedangkan bentuk memiliki isi atau volume.

c. Tekstur

Tekstur merupakan sifat permukaan sebuah benda. Sifat permukaan dapat berkesan halus, kusam, mengkilap, licin, berpori dan sebagainya. Kesan-kesan tersebut dapat dirasakan melalui penglihatan dan rabaan.

d. Warna

Secara teori, warna dapat dipelajari melalui dua pendekatan, yaitu teori warna berdasarkan cahaya (yang dipelopori Isaac Newton) dan teori warna berdasarkan pigmen warna (Goethe).

e. Gelap Terang

Dalam visualisasi pesan media dua dimensi, gelap terang dapat berfungsi untuk beberapa hal antara lain menggambarkan benda menjadi berkesan tiga dimensi, menyatakan kesan ruang atau kedalaman dan memberi perbedaan (kontras). Gelap terang dalam media grafis dapat terjadi karena intensitas (daya pencar) warna, dapat pula terjadi karena pencampuran warna hitam dan putih.

f. Ruang (kedalaman)

Ruang dalam media dua dimensi dapat mengacu pada luas bidang gambar. Unsur ruang atau kedalaman pada karya dua dimensi bersifat semu (maya) karena diperoleh melalui kesan penggambaran yang pipih, datar, menjorok, cembung, jauh, dekat dan sebagainya.

g. Komposisi

Komposisi pada dasarnya sama dengan prinsip visual. Didalamnya membahas tentang bagaimana mengatur, menata atau mengorganisasikan unsur-unsur visual agar karya seni yang dibuat menjadi enak dipandang. Komposisi ialah susunan unsur-unsur yang dapat memancarkan kesan kesatupaduan, irama, dan keseimbangan dalam suatu media grafis sehingga karya itu terasa utuh dan, jelas dan memikat.

5. Keunggulan dan Kelemahan Leaflet

Menurut Kustandi & Sutjipto (2013:33), ada beberapa kelebihan dalam bahan ajar cetak *leaflet* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa, sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya, semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- b. Dapat mengulangi materi dalam media cetakan sehingga akan mengikuti ukuran pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, perpaduan ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format sekaligus yaitu verbal dan visual.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- e. Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, namun materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Sedangkan menurut Smaldino dkk. (2011:289) kelebihan bahan ajar cetak *leaflet* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan

- 2) Fleksibilitas, yakni *leaflet* dapat diadaptasikan dengan banyak tujuan dan dapat digunakan dalam lingkungan dengan cahaya yang cukup.
- 3) Portabilitas, yakni *leaflet* mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lainnya dan tidak membutuhkan perlengkapan atau kelistrikan apapun.
- 4) Ramah bagi pengguna, yakni *leaflet* dirancang dengan tepat dan mudah digunakan, tidak membutuhkan keahlian khusus untuk “menavigasi”.
- 5) Ekonomis, yakni *leaflet* relative tidak mahal untuk dibuat atau dibeli dan bisa digunakan kembali.

Disamping memiliki beberapa kelebihan seperti diatas, bahan ajar cetakpun tak luput dari kelemahan atau kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan
- b. Memorisasi, beberapa guru mengharuskan para siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktik semacam ini menunjukkan *leaflet* menjadi hanya sekedar alat bantu ingatan semata (Anderson, 1994:170).
- c. Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni.
- d. Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- e. Pembagian unit-unit dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan membosankan siswa.

- f. Umumnya, media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran tentang fakta dan keterampilan.
- g. Jika tidak dirawat dengan baik, media cetakan cepat rusak atau hilang.

C. Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI SMA

1. Pengertian Khotbah

Khotbah berasal dari kata khataba, yakhtubu, khutbatan yang berarti ceramah atau pidato. Khotbah Jum'at *ialah* bentuk ceramah yang berisi nasehat dan wasiat keagamaan yang disampaikan kepada jamaah yang diikat oleh syarat dan rukun. Khutbah jumat punya syarat dan rukun yang tidak boleh ditinggalkan, sebab terkait erat dengan sah atau tidaknya sebuah ibadah mahdhah. Orang yang menyampaikan khotbah disebut dengan khotib.

a. Khotib Jum'at.

Khotib harus memenuhi ketentuan agar menjadikan khotbahnya syah.

Adapun ketentuan menjadi khotib adalah :

- 1) Islam, baligh, berakal sehat.
- 2) Mengetahui syarat, rukun dan sunat khotbah.
- 3) Suci dari hadats dan najis.
- 4) Suaranya jelas dan dapat difahami jamaah.
- 5) Tidak tercela dalam masyarakat.

b. Syarat Khotbah

Syarat khotbah yaitu suatu hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan khotbah jum'at. Adapun syarat dua khotbah yaitu :

- 1) Dimulai sesudah masuk waktu dhuhur.
- 2) Khotib hendaknya berdiri jika mampu.
- 3) Khotib hendaklah duduk sebentar antara khotbah satu dan khotbah kedua.

Rasulullah saw, bersabda :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا وَيَجْلِسُ بَيْنَ خُطْبَتَيْنِ (رواه مسلم)

Artinya : " Adalah Rasulullah saw, berkhotbah dengan berdiri dan beliau duduk antara dua khotbah". (HR. Muslim)

- 4) Suara khotib harus dapat didengar jamaah.
- 5) Khotib harus suci dari hadats dan najis.
- 6) Khotib harus menutup auratnya.
- 7) Tertib.

c. Rukun Khotbah

Rukun khotbah *ialah* suatu hal yang harus dikerjakan ketika melaksanakan khotbah jum'at. Adapun rukun dua khotbah adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca puji-pujian (hamdalah).
- 2) Membaca syahadatain.
- 3) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
- 4) Berwasiat tentang taqwa.
- 5) Membaca ayat Al-Qur'an dalam salah satu khotbah.
- 6) Mendoakan kaum muslimin pada khotbah kedua.

d. Sunat Khotbah

Sunat khotbah yaitu suatu hal yang sebaiknya dilaksanakan dalam khotbah jum'at. Adapun sunat khotbah adalah sebagai berikut :

- 1) Khotbah disampaikan diatas tempat yang lebih tinggi.
- 2) Khotib menyampaikan khotbah dengan kalimat yang jelas, sistematis dan tidak terlalu panjang. Rasulullah saw, bersabda :

... كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطِيلُ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُ الْخُطْبَةَ (رواه النساء)

Artinya: "Rasulullah saw; memanjangkan sholatnya dan memendekkan khotbah-nya". (HR.Nasa'i)

- 3) Khotib hendaklah menghadap kearah jama'ah.

- 4) Khotib hendaklah memberi salam pada awal khotbah.
- 5) Khotib duduk sebentar sesudah memberi salam.
- 6) Khotib membaca surat Al-Ikhlâs ketika duduk antara dua khotbah.
- 7) Khotib menertibkan tiga rukun khotbah yaitu, puji-pujian, sholawat Nabi saw, dan wasiat taqwa'.
- 8) Jama'ah hendaklah memperhatikan khotbah. Rasulullah saw, bersabda:

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعْنَتِ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : " Jika kamu berkata pada temanmu: diam, di hari jum'at ketika imam sedang khotbah, maka jum'at kamu sia-sia". (HR. Bukhori dan Muslim)

2. Pengertian Tablig

Tabligh berasal dari kata *ballagha*, *yuballighu* *tablighon* yang berarti *menyampaikan*. Menurut istilah tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Di dalam tabligh, yang menjadi inti masalah adalah bagaimana agar sebuah informasi tentang agama Islam bisa sampai kepada objek dakwah. Tapi tidak ada tuntutan lebih jauh untuk mendalami suatu masalah itu. Tabligh adalah da'wah Islamiyah dalam bentuk khusus (lisan dan tulisan) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Pelaksananya dinamakan muballigh/ muballighat.

3. Pengertian Dakwah

Kata da'wah merupakan masdar (kata dasar) dari kata kerja da'aa yad'uu yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Menurut istilah dakwah ialah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah swt, sesuai dengan ajaran aqidah (keyakinan), syari'ah (hukum) dan akhlak Islam. Rasulullah saw; bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ أَيْهَةً (رواه البخارى)

Artinya : *"Dari Abdullah ibn Amr sesungguhnya Nabi saw bersabda": "Sampaikanlah olehmu apa yang kalian peroleh dari aku walaupun hanya satu ayat". (HR. Bukhori)*

Rasulullah saw melakukan da'wah menurut prinsip yang telah digariskan Allah swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

Artinya : *" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(An-Nahl : 125)*

Adapun metode berdakwah menurut Q.S. An-Nahl : 125 adalah dengan cara :

- a. *Bilhikmah* (kebijaksanaan) artinya dengan cara yang jelas dan tegas sehingga dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Penyampaian dakwah ini terlebih dahulu harus mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar terhadap orang atau kelompok yang menjadi sasarannya.
- b. *Mauidhah hasanah* artinya berdakwah dengan nasehat yang baik maksudnya dengan menyenangkan hati, tidak menyakitkan dan tidak memaksakan tetapi dengan cara persuasif yaitu memberikan kesempatan kepada orang untuk berfikir dan menentukan sendiri.
- c. *Mujadalah* (diskusi) ialah berdakwah dengan saling tukar fikiran dan informasi. Cara ini biasanya dilakukan kepada orang yang mempunyai kemampuan berfikir logis dan kritis.

Berdakwah atau menyeru orang (kelompok orang) agar meyakini ajaran Islam dan mengamalkan ajarannya merupakan tugas suci kita semua sebagaimana perintah nabi Muhammad saw, dalam kandungan hadits di atas. Dakwah bisa dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw pada masa hidupnya.

**Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI SMA**

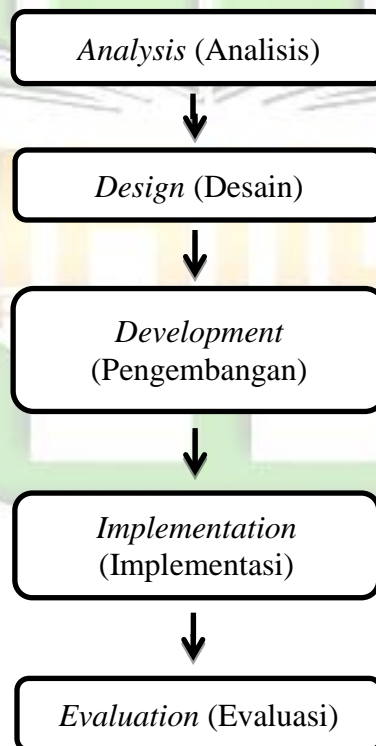
Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
<p>3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.8 Menganalisis pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah.</p>	<p>a. Menjelaskan pengertian khotbah, tablig dan dakwah. b. Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah. c. Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah. d. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khotbah, tablig dan dakwah.</p>	<p>a. Siswa dapat menjelaskan pengertian khotbah, tablig dan dakwah. b. Siswa dapat mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah. c. Siswa dapat mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah. d. Siswa dapat mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khotbah, tablig dan dakwah.</p>

--	--	--	--

D. Model Pengembangan Bahan Ajar

Model desain pengembangan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate*). Model ini menggunakan lima tahap pengembangan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Tahap Pengembangan Model
Desain Pembelajaran ADDIE**



Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar cetak berupa *leaflet* dilaksanakan beberapa tahap. Menurut Wiyani (2013:43-44), Tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, *output* yang akan dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Ibarat bangunan maka sebelum dibangun gambar rancang-bangun (*blue-print*) diatas kertas harus ada terlebih dahulu. Pada tahap desain ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran yang SMART (*spesific, measurable, applicable, realistic dan times*).

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan proses untuk mewujudkan *blue print* atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Misal diperlukan modul cetak maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu juga dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran, semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya

tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif dikarenakan tujuannya untuk kebutuhan revisi.

E. Kerangka Berpikir

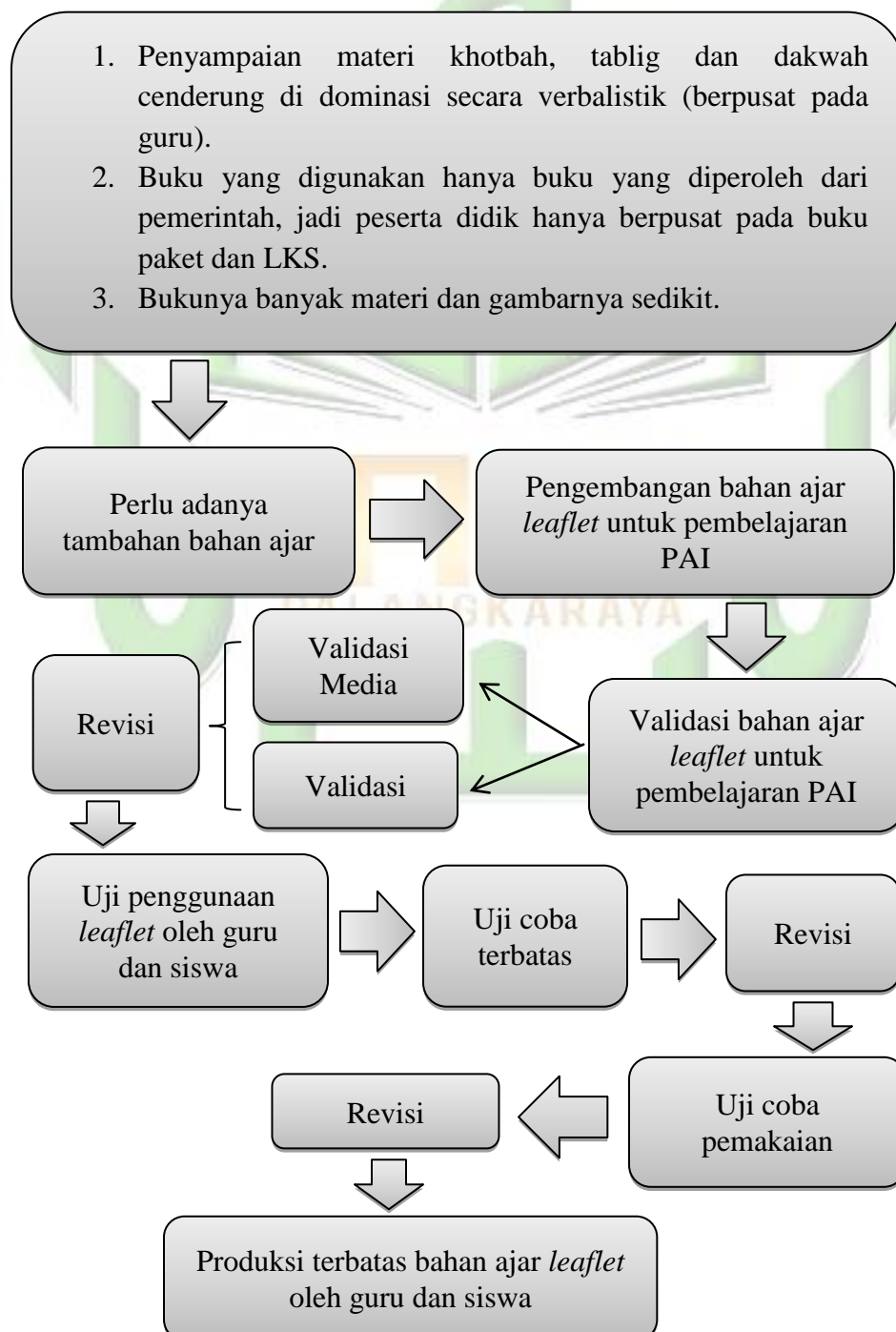
Menurut Sugiyono (2013:60), Kerangka berpikir merupakan;

Sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Pemilihan bahan ajar yang tepat akan membantu berhasilnya proses pembelajaran dikelas, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif, menarik dan menyenangkan, seperti bahan ajar cetak *leaflet* merupakan alternatif yang digunakan untuk memotivasi belajar secara mandiri dan mengurangi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar cetak *leaflet* siswa dapat tertarik untuk membaca materi yang akan dipelajari. Bahan ajar cetak *leaflet* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan siswa juga bisa belajar mandiri.

Gambar 2. 2 Kerangka berpikir pengembangan bahan ajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297).

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap (Sugiyono, 2011:297).

Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*, merupakan hal yang baru. Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Borg dan Gall yang dikutip oleh Wina Sanjaya didalam bukunya *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* pada catatan kakinya tentang produk menjelaskan:

“Our use of the term” “product” includes not only material objects, such as textbooks, instructional films and so forth, but is also intended to refer to established procedures and processes, such as a method of teaching or method for organizing instruction” (Sanjaya, 2013:129).

Menurut Borg dan Gall produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.

Tahapan proses dalam penelitian pengembangan biasanya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk tertentu sesuai dengan kebutuhan, melalui langkah desain awal produk, uji coba produk awal untuk menemukan berbagai kelemahan, perbaikan kelemahan, diujicobakan kembali, diperbaiki sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal.

Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang dapat dipahami:

Pertama, tujuan akhir R&D adalah dihasilkannya suatu produk tertentu yang dianggap andal karena telah melewati pengkajian terus menerus. *Kedua*, produk yang dihasilkan adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Oleh sebab itu, sebelum dihasilkan produk awal terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan, baik survei lapangan maupun survei kepustakaan. *Ketiga*, proses pengembangan produk dari mulai pengembangan produk awal sampai produk jadi yang sudah divalidasi, dilakukan secara ilmiah dengan menganalisis data secara empiris. Dengan demikian tujuan penelitian pendidikan semacam ini bukan hanya sebatas mengembangkan produk akan tetapi juga dapat menemukan pengetahuan melalui penelitian dasar (*through basic research*), atau juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik tentang masalah-masalah praktis melalui penelitian terapan (*through applied research*) (Sanjaya, 2013:130).

Menurut Seels&Richey yang dikutip dari Punaji Setyosari didalam bukunya

Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya mendefinisikan bahwa:

“Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal” (*Developmental research, as opposed to*

simple intructional development, has been defined as “the systematic study of designing, developing and evaluatiing instructional programs, processes and products that must meet the criteria of internal consistency and effectiveness) (Setyosari, 2010:195).

Menurut Seels dan Richey, dalam bentuk yang paling sederhana penelitian pengembangan ini dapat berupa:

1) kajian tentang proses dan dampak rancangan pengembangan dan upaya-upaya pengembangan tertentu atau khusus, atau berupa 2) suatu situasi dimana seseorang melakukan atau melaksanakan rancangan, pengembangan pembelajaran, atau kegiatan-kegiatan evaluasi dan mengkaji proses pada saat yang sama, atau berupa 3) kajian tentang rancangan, pengembangan dan proses evaluasi pembelajaran baik yang melibatkan komponen proses secara menyeluruh atau tertentu saja (Setyosari, 2010:194).

Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Untuk melakukan penelitian semacam ini biasanya dilakukan melalui metode-metode, misalnya *longitudinal*, *cross sectional*, dan *cross sequential*.

Kajian longitudinal adalah kajian untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dengan cara mengamati sekelompok subjek selama beberapa waktu, misalnya bulan atau tahun. Kajian *cross sectional* adalah cara untuk mengurangi waktu dan tingkat mortalitas dalam penelitian pengembangan yang tujuannya adalah untuk menilai perbedaan usia yang sama dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini lebih melihat pada perkembangan karakteristik setiap subjek yang menjadi fokus penelitian. Kajian *cross sequential* yaitu kombinasi kedua metode diatas yang berusaha memperpendek lamanya waktunya dan meminimalisasi asumsi-asumsi pengembangan (Setyosari, 2010:196).

Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum, berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evaluasi), dan perubahan secara bertahap.

Dalam bidang teknologi pembelajaran (*instructional technology*), pengembangan memiliki arti yang agak khusus. Menurut Seels & Richey, pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Dalam kawasan teknologi pembelajaran (TEP), pengembangan dipandang memiliki makna konsisten dengan ciri fundamentalnya, yaitu sebagai proses pertumbuhan dan merupakan suatu proses yang kreatif (Setyosari, 2010:197-198).

Menurut Sanjaya (2013:132-133), Penelitian dan pengembangan (R&D) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. R&D bertujuan untuk menghasilkan produk dalam berbagai aspek pembelajaran dan pendidikan, yang biasanya produk tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu.
2. Proses pelaksanaan R&D diawali dengan studi atau survei pendahuluan yang dilakukan untuk memahami segala sesuatu yang terlaksana di lapangan sesuai dengan objek pengembangan yang dapat digunakan. Survei pendahuluan diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan desain. Survei pendahuluan dilakukan dengan studi lapangan dan studi kepustakaan.
3. Proses pengembangan dilakukan secara terus menerus dalam beberapa siklus dengan melibatkan subjek penelitian di lapangan yang nyata tanpa mengganggu sistem dan program yang sudah direncanakan dan ditata sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam proses pelaksanaannya menggunakan *action research* merupakan metode penelitian yang sering digunakan, dengan menggunakan instrumen penelitian catatan lapangan dan catatan observasi.
4. Pengujian validasi dilakukan untuk menguji keandalan dilihat dari sisi proses pembelajaran (validasi eksternal) maupun keadaan dilihat dari sisi hasil belajar (validasi internal). Subjek penelitian yang terlibat dalam pengujian validasi adalah subjek berkategori kurang, sedang dan baik.

5. R&D tidak menguji teori tertentu atau menghasilkan prinsip, dalil atau hukum kecuali yang berkaitan dengan apa yang dikembangkan

B. Desain Pengembangan

Wiyani(2013:21) mengungkapkan bahwa, “Kata desain berasal dari bahasa Inggris, yaitu *design*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *design* diartikan sebagai kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, serta corak. Kata kerjanya adalah mendesain yang berarti membuat rancangan. Orang yang merancang disebut dengan istilah *desainer*”.

Wiyani(2013:19) mengatakan bahwa, “Pembelajaran berasal dari kata ajar, demikian juga dengan pengajaran, berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui”.

Menurut Wina Sanjaya, dalam konteks pembelajaran, desain pengembangan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai:

Proses yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan belajar (Wiyani, 2013:22).

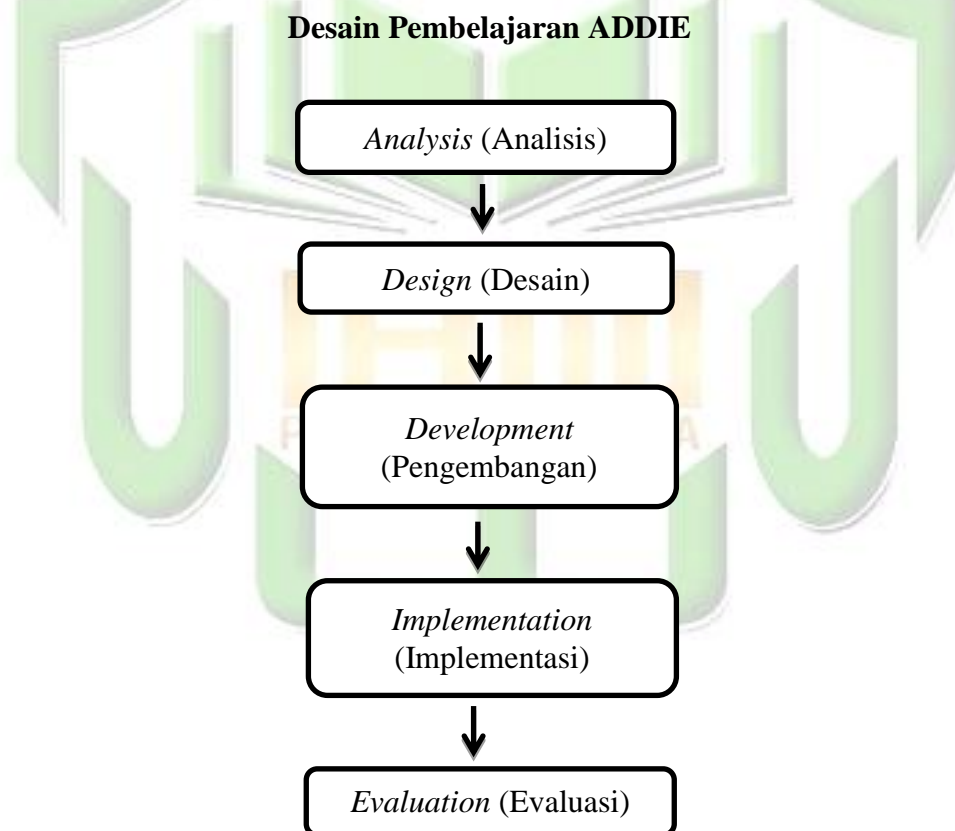
Gagne mengungkapkan bahwa desain pengembangan pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar peserta didik yang mana proses belajar tersebut memiliki tahapan jangka pendek serta tujuan jangka panjang (Wiyani, 2013:22).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan pembelajaran adalah pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur sebagai proses merancang tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar sehingga dapat meningkatkan mutu belajar.

Model desain pengembangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate*). Model ini menggunakan lima tahap pengembangan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Tahap Pengembangan Model



C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model desain pembelajaran ADDIE sebagaimana disebutkan diatas, maka prosedur pengembangan dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar cetak berupa *Leaflet* akan dilaksanakan beberapa tahap.

Tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Dalam tahap analisis ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Analisis kebutuhan siswa kelas XI untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan siswa dan media pembelajaran yang diterapkan kepada siswa.
- b. Analisis kurikulum PAI SMA kelas XI pada materi khotbah, tablig dan dakwah mencakup KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).

2. Tahap Desain (*Design*)

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap desain yaitu membuat peta kebutuhan bahan ajar, membuat *storyboard*, menyusun instrumen penelitian, dan validasi instrumen penelitian oleh ahli media dan ahli materi.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Hal-hal yang akan dilakukan pada tahap pengembangan yaitu penulisan bahan ajar dan validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan langkah untuk menguji-cobakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar diuji-cobakan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya.

a. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 59 orang di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek utama dalam pelaksanaan uji coba bahan ajar.

b. Teknik Uji Coba

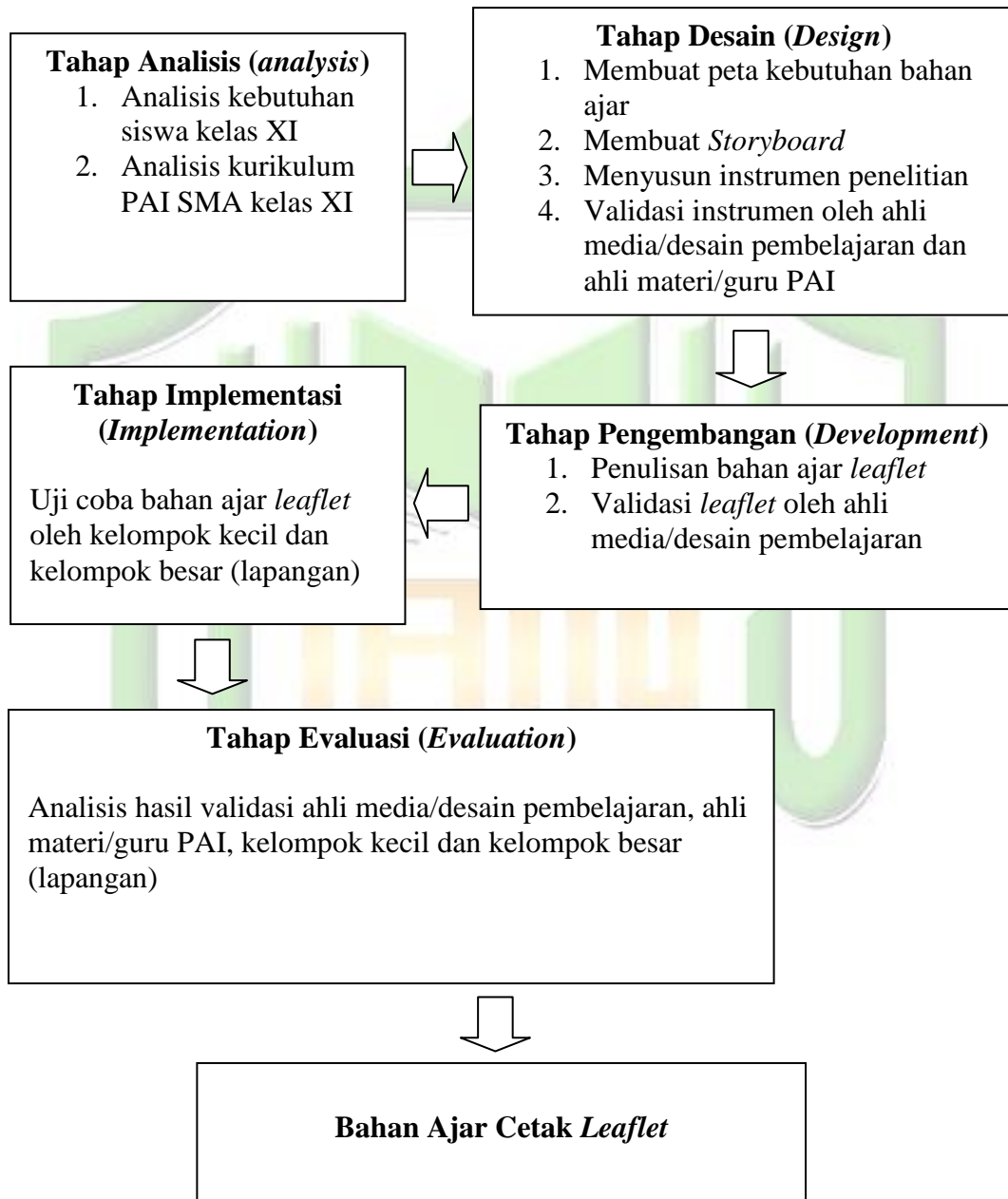
Tahapan uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pembelajaran PAI dengan materi khotbah, tablig dan dakwah menggunakan bahan ajar cetak *leaflet* dan pelaksanaan instrumen penelitian untuk mengukur kelayakan produk yang akan dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap pengembangan bahan ajar untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Prosedur pengembangan bahan ajar lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar



D. Jenis Data Dan Subjek Penelitian

1. Jenis data

Dalam penelitian pengembangan ini data yang akan digunakan adalah data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif deskriptif adalah data yang berwujud angka-angka dengan mengumpulkan data melalui suatu survei, angket (lembar validitas), wawancara atau observasi untuk memberikan gambaran atau penejasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian.

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media, hasil pengisian lembar validitas bahan ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil pengisian angket (lembar validitas) respon siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari populasi, yakni sejumlah siswa kelas XI yang berjumlah 59 orang di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas XI

No.	Nama	Kelas
1	Amir Nusa Permana	XI-MIPA 1
2	Agustina Ambarwati	XI-MIPA 1
3	Dea Putriani	XI-MIPA 1
4	Firman Hidayat	XI-MIPA 1
5	Febi Febriola	XI-MIPA 1
6	Ivania Zulfa	XI-MIPA 1
7	Mamat	XI-MIPA 1
8	Mutdiraka	XI-MIPA 1
9	Nia Karlina	XI-MIPA 1
10	Nur Musadilah	XI-MIPA 1
11	Riski Falih	XI-MIPA 1
12	Titin Sulami	XI-MIPA 1
13	Silvia Septiani	XI-MIPA 1
14	Yoga Dwi Saputra	XI-MIPA 1
15	Sinta Lestari	XI-MIPA 1
16	Apriadi	XI-MIPA 2
17	Arfin Widi Pranata	XI-MIPA 2
18	Elis Nur Ridha Hayati	XI-MIPA 2
19	Faisal	XI-MIPA 2
20	Ismiatul Aprilia	XI-MIPA 2
21	Ismawati	XI-MIPA 2
22	Kiki Selo Ageng	XI-MIPA 2
23	Rizqi Hardiansyah	XI-MIPA 2
24	Sisi Solikha	XI-MIPA 2
25	Titin Pratiwi	XI-MIPA 2
26	Dea Amanda	XI-MIPA 3
27	Annisa Arrahman	XI-MIPA 3
28	Husnul Azizah	XI-MIPA 3
29	Keyla Rolin	XI-MIPA 3
30	Lindanur	XI-MIPA 3
31	Laila Yulinda	XI-MIPA 3
32	Novia	XI-MIPA 3
33	Rizki Amelia	XI-MIPA 3
34	Dian Pratiwi	XI-IPS 1
35	Genaro	XI-IPS 1
36	Hadijah	XI-IPS 1
37	Ilham Nurfirmansyah	XI-IPS 1
38	Isra Nurmahendra	XI-IPS 1

39	Istikharoh	XI-IPS 1
40	Mauliani Mudzalifah	XI-IPS 1
41	Putri Monisa Yuniarsih	XI-IPS 1
42	Rahmat Hidayat	XI-IPS 1
43	Rusdianto	XI-IPS 1
44	Siti Anisah M.	XI-IPS 1
45	Yongki Pranata	XI-IPS 1
46	Agus Ruliyanto	XI-IPS 2
47	Dinda Refitriana	XI-IPS 2
48	Dyan Pratama	XI-IPS 2
49	Fathur Rahman	XI-IPS 2
50	Hasan Wirayuda	XI-IPS 2
51	Irfan Andrianto	XI-IPS 2
52	Lailatul Qudriah	XI-IPS 2
53	Linda Sulistia N.	XI-IPS 2
54	Muhammad Aprilianto	XI-IPS 2
55	Marta Krusnianto	XI-IPS 2
56	Maky Aditya	XI-IPS 2
57	Nurul Fatima	XI-IPS 2
58	Septian Tri Cahyo	XI-IPS 2
59	Willy Maulana N.R	XI-IPS 2

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam pengembangan bahan ajar *leaflet* ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno, observasi adalah pengamatan, perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena-fenomena dengan seluruh alat indera baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1994:136).

Dengan demikian observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar cetak *leaflet* pada materi khotbah, tablig dan dakwah yang akan dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya.

b. Angket (Lembar Validasi)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan-tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah menempuh pembelajaran materi khotbah, tablig dan dakwah dengan menggunakan bahan ajar cetak *leaflet*. Angket yang akan digunakan adalah angket bentuk *check list* yaitu sebuah daftar dimana responden menggunakan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk menilai produk hasil pengembangan yang telah ditujukan pada ahli materi dan ahli media berdasarkan beberapa indikator.

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kualitas kelayakan produk menurut ahli media, ahli materi dan pengguna (guru mata pelajaran dan siswa).

1. Lembar validasi untuk ahli media, digunakan untuk memperoleh data tentang aspek penilaian pembelajaran dan tampilan buku. Instrumen

penelitian berupa lembar validasi yang akan digunakan terdiri dari 6 indikator yaitu:

- a. Desain tampilan.
 - b. Pemilihan gambar pada isi materi.
 - c. Ukuran huruf dan jenis tulisan.
 - d. Tata letak (*layout*).
 - e. Penempatan gambar.
 - f. Kombinasi warna.
2. Lembar validasi untuk ahli materi (guru mata pelajaran PAI), digunakan untuk memperoleh data tentang aspek pembelajaran dan aspek isi atau materi. Instrumen penelitian berupa lembar validasi yang akan digunakan:
- a. Aspek pembelajaran, meliputi 6 indikator sebagai berikut:
 - 1) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.
 - 2) Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar.
 - 3) Kesesuaian materi dengan indikator.
 - 4) Sistematika penyajian materi.
 - 5) Kemudahan memahami materi.
 - 6) Keseimbangan materi dengan contoh yang diberikan.
 - b. Aspek isi atau materi, meliputi 7 indikator sebagai berikut:
 - 1) Kelayakan materi.
 - 2) Kesesuaian materi dengan siswa.

- 3) Kejelasan materi.
 - 4) Penggunaan bahasa dalam menjelaskan materi.
 - 5) Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi.
 - 6) Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas materi.
 - 7) Konsistensi penyajian.
3. Lembar tanggapan untuk siswa, digunakan untuk melihat respon yang diberikan dari produk bahan ajar cetak *leaflet*. Instrumen penelitian berupa lembar validasi yang akan digunakan meliputi 7 indikator sebagai berikut:
- a. Tampilan fisik bahan ajar cetak *leaflet*.
 - b. Kejelasan uraian materi dalam bahan ajar cetak *leaflet*.
 - c. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dan bahan ajar cetak *leaflet*.
 - d. Kesesuaian gambar atau bagan untuk memperjelas materi.
 - e. Kejelasan tujuan pembelajaran.
 - f. Konsistensi penyajian materi.
 - g. Uraian materi dalam bahan ajar cetak *leaflet* dapat dipahami dengan mudah.

F. Uji Coba Produk Bahan Ajar

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data sebagai dasar menetapkan tingkat kelayakan, kevalidan dan kemenarikan produk pengembangan bahan ajar sebelum digunakan oleh peserta didik. Kegiatan uji coba ini dilakukan melalui tahapan uji coba ahli materi khususnya yang berkaitan dengan materi khotbah, tablig dan dakwah, ahli desain pembelajaran, guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

2. Subyek Uji Coba

Adapun subyek uji coba yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar cetak *leaflet* adalah a. Ahli isi materi pelajaran (guru PAI kelas XI), b. Ahli desain pembelajaran, d. Siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya.

a. Ahli Materi/Guru PAI

Bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan bahan ajar ini adalah Ibu Dewi Ayu Saputro, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang pendidikan dasar dan telah berpengalaman dalam mengajar. Ahli materi

memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan selama review bahan ajar cetak *leaflet* pada ahli isi mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli isi materi pelajaran.
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan produk yang telah dibuat.
- 4) Meminta masukan terkait kualitas bahan ajar cetak *leaflet* yang akan dikembangkan dari segi isi atau materi melalui instrumen lembar validasi.

b. Ahli desain pembelajaran

Bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan bahan ajar ini adalah Bapak Abdul Azis, M.Pd selaku ahli media/desain pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran. Ahli desain pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan selama review bahan ajar cetak *leaflet* pada ahli isi mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli desain pembelajaran.
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan.

- 3) Memberikan produk yang telah dibuat.
- 4) Meminta masukan terkait kualitas bahan ajar cetak *leaflet* yang akan dikembangkan dari segi isi atau materi melalui instrumen lembar validasi.

c. Sasaran Uji Coba

1) Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil ini dilakukan pada 5 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Siswa tidak dipilih berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, dilakukan secara acak untuk diuji coba kembali. Dengan demikian dapat diketahui kelayakan produk dan kemenarikan produk yang dikembangkan. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diberi penjelasan tentang cara menggunakan bahan ajar cetak *leaflet* yang telah dikembangkan.
- b) Siswa diminta untuk mengisi lembar validasi kelayakan penggunaan bahan ajar cetak *leaflet*.

2) Uji coba kelompok besar (lapangan)

Uji coba kelompok besar (lapangan) dilakukan dengan mengambil data dari 59 orang kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan sarana prasarana (kelas).

- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar cetak *leaflet* materi khotbah, tablog dan dakwah.
- c) Mengumpulkan data dengan instrumen lembar validasi.

G. Teknik Analisis Data

Lembar penilaian bahan ajar cetak *leaflet* yang akan digunakan untuk ahli media dan ahli materi/guru PAI beserta lembar tanggapan siswa diisi dengan ketentuan konversi skala lima yang menggunakan acuan konversi pada Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (2015:112) sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Aturan Pemberian Skor Lembar Validasi Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Untuk Ahli Media/Desain pembelajaran

Jumlah Skor jawaban	Rerata Skor	Kategori
85-100	> 4,2 - 5,0	Sangat Baik
71-84	> 3,4 - 4,2	Baik
53-68	> 2,6 – 3,4	Cukup
37-52	> 1,8 – 2,6	Kurang
20-36	> 1,0 – 1,8	Sangat Kurang

Dalam aturan pemberian skor lembar validasi untuk ahli media ini, ditetapkan nilai kelayakan produk dengan minimal “> 3,4-4,2” dengan kategori “Baik”, sehingga hasil penelitian pengembangan jika telah didapat hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak digunakan.

Tabel 3. 2 Aturan Pemberian Skor Lembar Validasi Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Untuk Ahli Materi/Guru PAI

Jumlah Skor jawaban	Rerata Skor	Kategori
51,4 – 60	> 4,2 - 5,0	Sangat Baik
41,8 - 50,4	> 3,4 - 4,2	Baik
32,2 - 40,8	> 2,6 – 3,4	Cukup
22,6 - 31,2	> 1,8 – 2,6	Kurang
12 - 21,6	> 1,0 – 1,8	Sangat Kurang

Dalam aturan pemberian skor lembar validasi untuk ahli materi ini, ditetapkan nilai kelayakan produk dengan minimal “> 3,4-4,2” dengan kategori “Baik”, sehingga hasil penelitian pengembangan jika telah didapat hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak digunakan.

Tabel 3. 3 Aturan pemberian Skor Angket Respon Siswa

Jumlah Skor jawaban	Rerata Skor	Kategori
43-50	> 4,2 - 5,0	Sangat Baik
35-42	> 3,4 - 4,2	Baik
27-34	> 2,6 – 3,4	Cukup
19-26	> 1,8 – 2,6	Kurang
10-18	> 1,0 – 1,8	Sangat Kurang

Dalam aturan pemberian skor lembar validasi untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar ini, ditetapkan nilai kelayakan produk dengan minimal “> 3,4-4,2” dengan kategori “Baik”, sehingga hasil penelitian pengembangan jika

telah didapat hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket tersebut kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Menurut Ngalm Purwanto (2008:102) untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase kelayakan yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

SM : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kualifikasi Tingkat kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81-100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
61-80%	Baik	Tidak perlu revisi
41-60%	Cukup	Direvisi
21-40%	Kurang	Direvisi

0-20%	Sangat kurang	Direvisi
-------	---------------	----------

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, bahan ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 61-80% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab IV ini, akan dipaparkan penjelasan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam pengembangan bahan ajar Sesuai dengan model pengembangan ADDIE, prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar meliputi 5 tahap, yaitu: (A) *analysis*, (B) *design*, (C) *development*, (D) *implementation*, dan (E) *evaluation*.

A. Tahap Analisis (*Analysis*)

Hal-hal yang dianalisis meliputi kebutuhan siswa kelas XI dan kurikulum yang bersesuaian dengan materi khotbah, tablig dan dakwah. Proses yang dilakukan pada tahap analisis dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan siswa kelas XI

Berdasarkan observasi, siswa kelas XI SMA N 6 Palangka Raya rata-rata berusia antara 15 - 18 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitif siswa mulai memasuki tahap operasional formal, yang memiliki ciri-ciri telah memiliki kemampuan introspeksi (berpikir kritis tentang dirinya), berpikir logis (pertimbangan terhadap hal-hal yang penting dan mengambil kesimpulan), berpikir berdasar hipotesis (adanya pengujian hipotesis), menggunakan simbol-simbol, berpikir yang tidak kaku/fleksibel berdasarkan kepentingan.

Siswa sudah mampu menyelesaikan masalah dengan permasalahan yang abstrak menggunakan kemampuan bernalarnya. Setiap pembelajaran PAI, siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar dan mau bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran PAI membutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan membantu siswa dalam menemukan kembali suatu konsep materi yang sedang dipelajari. Salah satu perangkat pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, salah satunya adalah bahan ajar *leaflet*. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Palangka Raya, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas XI berupa buku panduan guru dan LKS. Dari segi isi, materi yang terdapat dalam LKS tersebut sudah cukup lengkap terutama pada materi khotbah, tablig dan dakwah. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam buku tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013. Hanya saja, untuk pembelajaran yang menyenangkan diperlukan bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik. Dari kondisi tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk dikembangkan bahan ajar *leaflet* pada materi khotbah, tablig dan dakwah.

2. Analisis Kurikulum

Materi yang disajikan dalam bahan ajar berdasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang bersesuaian dengan Kurikulum 2013. Kompetensi Inti

(KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi khotbah, tablig dan dakwah sebagai berikut.

Kompetensi Inti :

3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah.	a. Menjelaskan pengertian khotbah, tablig dan dakwah. b. mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah. c. Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah. d. mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khotbah, tablig dan dakwah.

B. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap desain ini peneliti menentukan unsur-unsur yang akan dimuat dalam bahan ajar yang akan dikembangkan, berupa menyusun peta kebutuhan bahan ajar, membuat *storyboard*, menyusun instrumen penelitian, dan validasi instrumen penelitian oleh dosen ahli. Proses yang dilakukan pada tahap desain diuraikan sebagai berikut.

1. Menyusun peta kebutuhan bahan ajar

Penyusunan peta kebutuhan bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan KI dan KD serta indikator pencapaian kompetensi. Peta kebutuhan bahan ajar disusun untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan materi-materi yang akan disajikan dalam bahan ajar. Hasil penyusunan peta kebutuhan bahan ajar terdapat pada lampiran halaman.

2. Membuat storyboard

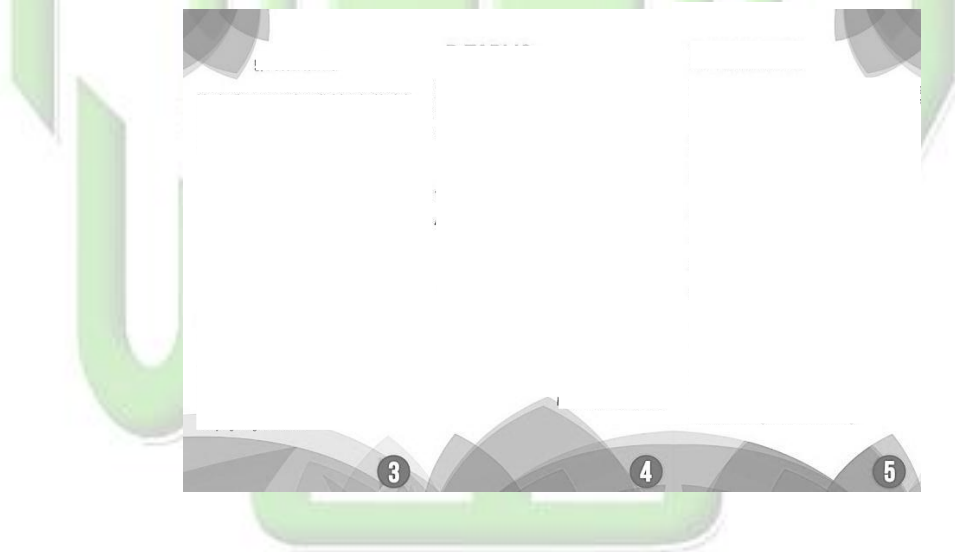
Peneliti membuat *storyboard* yang merupakan garis besar isi bahan ajar *leaflet* secara umum yang meliputi desain *template* dan materi. Hasil tahap analisis dijadikan sebagai dasar dalam membuat desain bahan ajar. Adapun langkah-langkah membuat *storyboard* bahan ajar *leaflet* sebagai berikut.

- a. Langkah ke-1 Membuat kerangka awal pada bagian depan dan belakang, serta menambahkan judul Bab materi yang akan dicantumkan dalam bahan ajar *leaflet*.

Gambar 4.1 Kerangka awal bagian depan leaflet



Gambar 4.2 Kerangka awal bagian belakang leaflet



- b. Langkah ke-2 Mencantumkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Gambar 4.3 Menambahkan Kompetensi Dasar pada bagian depan leaflet



- c. Langkah ke-3 Menambahkan pengertian, ketentuan dan tata cara dalam khotbah, tablig dan dakwah.

Gambar 4.4 Menambahkan pengertian, ketentuan dan tata cara khotbah pada bagian depan leaflet



Gambar 4.5 Menambahkan pengertian dan dalil perintah tablig serta pengertian dakwah

5. Pesan takwa

Memberikan pesan takwa di dalam berkhotbah kepada jema'ah merupakan isi dalam berkhotbah. Sebaliknya, pesan takwa itu singkat, padat dan penuh isi.

Contoh pesan takwa adalah

"Jema'ah yang dirahmati oleh Allah swt. Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. dengan sebenar-benarnya takwa. Mari kita bertakwa kepada Allah swt. di masa dan kapan saja, karena hanya pakalan terbaik bagi umat Islam, takwa juga merupakan sebaik-baiknya bekal untuk menghadap Allah swt."

B. TABLIG

Tablig adalah kegiatan menyampaikan pesan agama Islam melalui momen tertentu dengan tujuan agar umat Islam mengikuti perintah Allah SWT.

Dalil perintah tablig :

بَلِّغُوا عَنِّي وَاَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya:
 "Sampaikan ajaran Islam dariku walau satu ayat (HR. Bukhari)

Adapun syarat-syarat tablig diantaranya adalah :

1. Memiliki kemampuan pengetahuan agama Islam yang memadai
2. Memiliki keterampilan metode yang variatif
3. Memiliki sifat sabar dan tidak emosional
4. Memiliki sikap luhur karena Allah swt.
5. Tidak beresat komersial

C. DAKWAH

Dakwah artinya suatu upaya untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar sesuai Al-Qur'an dan hadi untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam perkembangan kehidupan manusia, dakwah mengalami perkembangan pola, yaitu:

1. Dakwah bil lisan, yakni dakwah yang dilakukan secara lisan
2. Dakwah bil kitabah, yakni jenis dakwah dengan menggunakan tulisan (media jurnalis)
3. Dakwah bil hal, yakni jenis dakwah dengan perbuatan (uswatun hasanah)

Renungan

"Apakah ketika mengikuti salat Jumat kita mengobrol dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan khatib? Jika jawabannya 'ya', apakah kalian tidak merasa rugi dan malu terhadap Allah? Banyak sekali umat muslim kesulitan melakukan salat Jumat, versyuarlah kalian yang bisa melaksanakan salat Jumat dengan aman dan tenang"

d. Langkah ke-4 Menambahkan gambar pendukung untuk materi khotbah, tablig dan dakwah agar menarik perhatian peserta didik.

Gambar 4.6 menambahkan gambar pendukung untuk materi khotbah pada bagian depan leaflet

MATERI

KHOTBAH, TABLIG DAN DAKWAH

Kompetensi Dasar

1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah

3.9 Memahami pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah

4.6 Mempraktikkan khotbah, tablig dan dakwah

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Menjelaskan pengertian khotbah, tablig dan dakwah

3.9.2 Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah

3.9.3 Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah.

3.9.4 Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khotbah, tablig dan dakwah

4.6.1 Mempraktikkan khotbah, tablig dan dakwah

A. KHOTBAH

Khotbah artinya berpidato diatas mimbar sesuai syarat dan rukun dengan tujuan mengajak pendengarnya audience (musammi) untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

SYARAT-SYARAT KHOTBAH:

1. Seorang laki-laki yang balig, berakal dan bebas
2. Khatib hendaknya suci dari hadas dan menses serta bertutup auratnya
3. Khotbah dikukusasikan sesudah matahari tergelincir
4. Khatib hendaknya berdiri jika mampu
5. Khatib hendaknya duduk diantara dua khotbah
6. Khotbah diucapkan dengan suara yang keras
7. Melainkan rukun khotbah secara berurutan (bertib)

Adapun yang menjadi rukun khotbah adalah:

1. Membaca hamdalah
الحمد لله رب العالمين
2. Membaca (dua kalimat syahadat) syahadatalain
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
3. Membaca salawat Nabi Muhammad saw.
اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على ابراهيم وآل ابراهيم
4. Membaca Al-Qur'an
فاستبشروا الخيرات ابن ما تكفونوا باتكم الله جميعا ان الله عزى كل شى قدر.

Artinya: "Maka beristislah lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpukan kamu semuanya. Sungguh Allah Mahabisa atas segala sesuatu".

Gambar 4.7 menambahkan gambar untuk materi tablig pada bagian belakang leaflet

5. Pesan takwa

Memberikan pesan takwa di dalam berkhutbah kepada jama'ah merupakan isi dalam berkhutbah. Sebaiknya, pesan takwa itu singkat, padat dan penuh isi.

Contoh pesan takwa adalah

"Jama'ah yang dirahmati oleh Allah swt. Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. dengan sebenar-benarnya takwa. Mari kita bertakwa kepada Allah swt. di mana dan kapan saja. Karena hanya dengan takwa disamping merupakan pakalan terbaik bagi umat Islam, takwa juga merupakan sebaik-baiknya bekal untuk menghadap Allah swt."

B. TABLIG

Tablig adalah kegiatan menyampaikan pesan agama Islam melalui momen tertentu dengan tujuan agar umat Islam mengikuti perintah Allah SWT.

Dalil perintah tablig:

بَلِّغُوا عَنِّي وَاَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya:
 "Sampaikan ajaran Islam dariku walau satu ayat (HR. Bukhari)"

Adapun syarat-syarat tablig diantaranya adalah :

1. Memiliki kemampuan pengetahuan agama Islam yang memadai
2. Memiliki keterampilan metode yang variatif
3. Memiliki sifat sabar dan tidak emosional
4. Memiliki sikap ikhlas karena Allah swt.
5. Tidak bersifat komersial

C. DAKWAH

Dakwah artinya suatu upaya untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar sesuai Al-Quran dan hadi: untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam perkembangan kehidupan manusia, dakwah mengalami perkembangan pola yaitu:

1. Dakwah bil lisan, yakni dakwah yang dilakukan secara lisan
2. Dakwah bil kitabah, yakni jenis dakwah dengan menggunakan tulisan (media jurnalis)
3. Dakwah bil hal, yakni jenis dakwah dengan perbuatan (uswatun hasanah)

Renungan

"Apakah ketika mengikuti salat Jumat kita mengabdikan dan tidak meninggalkan apa yang disampaikan khatib? Jika jawabannya "ya", apakah kalian tidak merasa rugi dan malu terhadap Allah? Banyak sekali umat muslim merasa kesulitan melakukan salat Jumat. Bersyukurlah kalian yang bisa melaksanakan salat Jumat dengan aman dan tenang."

e. Langkah ke-5 menyempurnakan bahan ajar leaflet dengan memberikan warna pada gambar dan tulisan.

Gambar 4.8 leaflet bagian depan

MATERI

KHOTBAH, TABLIG DAN DAKWAH

Kompetensi Dasar

- 1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah
- 3.9 Memahami pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah
- 4.6 Mempraktikkan khotbah, tablig dan dakwah

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.9.1 Menjelaskan pengertian khotbah, tablig dan dakwah
- 3.9.2 Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah
- 3.9.3 Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah
- 3.9.4 Mengidentifikasi hukum dan manfaat ketentuan khotbah, tablig dan dakwah
- 4.6.1 Mempraktikkan khotbah, tablig dan dakwah

A. KHOTBAH

Khotbah artinya berpidato di atas mimbar sesuai syarat dan rukun dengan tujuan mengajak pendengar/ audience (mustami) untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

SYARAT-SYARAT KHOTBAH

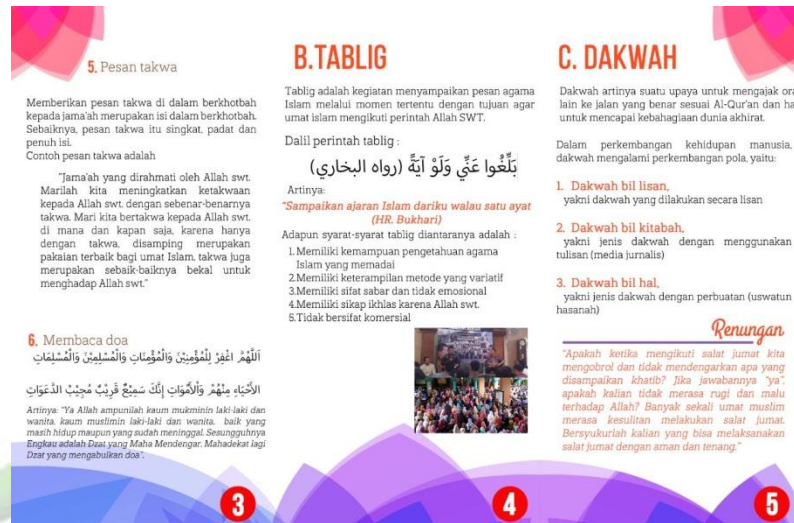
1. Seorang laki-laki yang balig, berakal dan sehat
2. Khatib hendaknya suci dari hadas dan najis, serta menutup auratnya
3. Khotbah dilaksanakan sesudah matahari tergelincir
4. Khatib hendaknya berdiri jika mampu
5. Khatib hendaknya duduk diantara dua khotbah
6. Khotbah diucapkan dengan suara yang keras
7. Melakukan rukun khotbah secara berurutan (tertib)

Adapun yang menjadi rukun khotbah adalah:

1. Membaca hamdalah
الحمد لله رب العالمين
2. Membaca (dua kalimat syahadat) syahadatain
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله
3. Membaca salawat Nabi Muhammad saw.
اللهم صل على محمد وعل على آل محمد كما صليت على آل إبراهيم إنك حميد مجيد
4. Membaca Al-Qur'an
فليتلوا القرآن آيات من تتلون يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً

Artinya: "Maka berlomba-lombalah kamu dalam membaca. Dimana saja kamu berada, puji Allah akan mengumpulkannya kamu semuanya. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Gambar 4.9 leaflet bagian belakang



3. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini terdiri atas 3 macam, yaitu instrumen penilaian bahan ajar dan angket respon siswa.

a. Instrumen penilaian bahan ajar

Pembuatan instrumen penilaian bahan ajar terdiri dari dua macam, yaitu instrumen penilaian bahan ajar oleh ahli materi/guru PAI, dan instrumen penilaian bahan ajar oleh ahli media. Kedua instrumen tersebut berupa lembar validasi terdiri dari 32 pernyataan 12 pernyataan untuk ahli materi dan 20 pernyataan untuk ahli media, dengan 5 alternatif jawaban, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka-angka tersebut berturut-turut menyatakan Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

b. Angket respon siswa

Pembuatan angket respon siswa terdiri dari 10 pertanyaan yang telah disusun. Bentuk dan isi angket respon siswa terdapat pada lampiran.

4. Validasi instrumen penelitian oleh ahli media dan ahli materi

Instrumen penelitian yang dihasilkan pada tahap desain selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Ahli media yang bertindak sebagai validator instrumen pada penelitian ini adalah Bapak Abdul Azis, M.Pd, dan ahli materi yang bertindak sebagai validator instrumen pada penelitian ini adalah Ibu Dewi Ayu Saputro, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Hasil yang diperoleh dari validasi instrumen berupa pernyataan dari validator bahwa instrumen penelitian valid dan layak digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, dari validasi instrumen diperoleh komentar dan saran dari validator yang berfungsi sebagai bahan revisi instrumen penelitian sebelum digunakan dalam proses penulisan bahan ajar dan validasi bahan ajar.

C. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini peneliti menentukan unsur-unsur yang akan dimuat dalam bahan ajar yang akan dikembangkan, berupa menulis bahan ajar *leaflet* dan validasi *leaflet* oleh ahli media/desain pembelajaran.

1. Penulisan bahan ajar

Dalam proses penulisan bahan ajar digunakan beberapa sumber referensi terutama terkait dengan materi yang akan ditulis dalam bahan ajar. Penulisan bahan ajar menggunakan beberapa program aplikasi komputer yaitu *Microsoft Office Word 2010* dan *Adobe Photoshop*. Penulisan bahan ajar ini dibantu oleh seorang programmer yakni Muhammad Ari Setio. Proses penulisan bahan ajar ini menghasilkan *draft* bahan ajar yang selanjutnya divalidasi sebelum diuji-cobakan kepada siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagian-bagian dari bahan ajar *leaflet* yang dikembangkan.

a. Ukuran halaman (*Page Size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak bahan ajar ini adalah F4 (33 cm x 21,59 cm). Penggunaan ukuran F4 ini dimaksudkan untuk tujuan kemenarikan dan efisiensi. Tidak ada aturan khusus untuk menentukan ukuran kertas dalam pengembangan bahan ajar.

b. Huruf besar (*Capital Letter*)

Mengingat siswa yang menjadi sasaran uji coba atau pengguna adalah siswa kelas XI, maka pemakaian huruf besar hanya pada bagian-bagian tertentu saja sesuai ketentuan dan kebutuhan. Siswa akan kesulitan membaca jika semua huruf menggunakan huruf besar yang sederhana dan seperlunya sesuai dengan ketentuan.

c. Warna (*Colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna juga dapat mempertinggi realism objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan sekaligus menciptakan respon emosional tertentu. Keberadaan warna dapat meningkatkan perhatian, khususnya dalam penggunaan multimedia.

Dalam produk pengembangan ini menggunakan dominan warna merah, hijau, dan biru untuk desain bahan ajar *leaflet*, serta warna hitam dan merah untuk uraian materi bahan ajar dan warna terang untuk *background* desain bahan ajar *leaflet*. Penggunaan warna-warna yang ada pada bahan ajar secara konsisten dilakukan untuk menarik perhatian dan tidak membingungkan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks bahan ajar.

d. Spasi teks (*Spacing the Text*)

Spasi merupakan salah satu bagian penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraf, sub bab dari bagian lainnya. Spasi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah 1,15 dengan pertimbangan bahwa jarak tersebut tidak terlalu renggang mengingat unsur efisiensi. Antar kata berjarak satu ketukan.

e. Gambar/ilustrasi

Dengan adanya gambar atau ilustrasi pada bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan tanda bahwa pembaca dapat mempersepsi tentang apa yang akan dipelajari dari item tersebut. Selain itu, gambar/ilustrasi juga terdapat dalam materi pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

f. Uraian isi pembelajaran

Uraian materi pada masing-masing pembelajaran pada subtema diketik menggunakan jenis huruf *Sharp font* 40 dan spasi 1,15. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan unsur kemenarikan bahan ajar.

2. Validasi *leaflet* oleh ahli media/desain pembelajaran

Bahan ajar yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Ahli media yang bertindak sebagai validator instrumen pada penelitian ini adalah Bapak Abdul Azis, M.Pd, dan ahli materi yang bertindak sebagai validator instrumen pada penelitian ini adalah Ibu Dewi Ayu Saputro, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Hasil yang diperoleh dari validasi instrumen berupa pernyataan dari validator bahwa instrumen penelitian valid dan layak digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, dari validasi instrumen diperoleh komentar dan saran dari validator yang berfungsi sebagai bahan revisi instrumen

penelitian sebelum digunakan dalam proses penulisan bahan ajar dan validasi bahan ajar.

D. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Uji coba ini dilakukan di SMA Negeri 6 Palangka Raya yang terletak di Jl. Tjilik Riwut KM 29,5, Kel. Tumbang Tahai, Kec. Bukit Batu. Uji coba bahan ajar *leaflet* dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya melalui uji coba kelompok kecil yang berjumlah 5 orang siswa dan uji coba kelompok besar 59 siswa. Dalam uji coba ini, guru bertindak sebagai fasilitator sementara peneliti sebagai observer.

E. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Adapun validasi yang akan dipaparkan adalah validasi oleh ahli materi/guru PAI, dan ahli media/desain pembelajaran. Uji coba yang dipaparkan adalah uji coba kepada siswa kelas XI.

1. Uji Ahli Materi

Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Ahli Materi/Guru PAI

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian dengan SKL	3
2	Kesesuaian dengan KI	4
3	Kesesuaian dengan KD	4

4	Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	4
5	Materi dan isi bahan ajar sesuai dengan topic	5
6	bahan ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan	5
7	Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran	4
8	Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh	5
9	Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses	4
10	Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran cukup	4
11	Menghemat waktu belajar dengan adanya bahan ajar <i>leaflet</i>	4
12	Desain dan isi bahan ajar <i>leaflet</i> menarik untuk dibaca	5
Total Skor		51
Skor Maksimal		60

Adapun saran perbaikan bahan ajar yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan antara gambar dengan materi.
- b. Mencantumkan arti/terjemahan pada setiap do'a/surah yang menggunakan bahasa Arab.

2. Uji Ahli Media/Desain Pembelajaran

Validasi ahli media/desain pembelajaran yang diberikan oleh Bapak Abdul Azis, M.Pd mencakup seluruh bagian produk pengembangan, baik desain visual, tata bahasa, maupun muatan bahan ajar. Validasi diberikan untuk menilai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Secara umum, bahan ajar yang dikembangkan sudah baik, hanya perlu beberapa revisi demi perbaikan bahan

ajar yang dikembangkan tersebut. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4. 2 Hasil Validasi Ahli Media/Desain Pembelajaran

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar <i>leaflet</i>	4
2	Penampilan unsur tata letak secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4
3	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	5
4	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4
5	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4
6	Menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter peserta didik	3
7	Pemisahan antar paragraf jelas	4
8	Bidang cetak dan margin proporsional	4
9	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4
10	Tata letak Judul pokok bahasan dan subjudul pokok bahasan sesuai	4
11	Tata letak ilustrasi dan keterangan gambar sesuai	3
12	Penempatan hiasan/ilustrasi tidak mengganggu judul dan teks	4
13	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3
14	Gambar pendukung yang ditampilkan memperjelas materi	4
15	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.	4
16	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	4
17	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4
18	Lebar susunan teks dan Spasi antar huruf normal	4
19	Bentuk <i>leaflet</i> akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	4
20	Kreatif dan dinamis	4
Total Skor		78
Skor Maksimal		100

Adapun saran perbaikan bahan ajar yang diberikan oleh ahli media/desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Isi dalam bahan ajar *leaflet* disesuaikan dengan indikator/tujuan pembelajaran.
- b. Gunakan gambar yang sesuai untuk mendukung materi.
- c. Bahan ajar dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan.

3. Uji Coba kelompok kecil

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji coba perorangan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Skor				
		n1	n2	n3	n4	n5
1	Materi yang ada di bahan ajar mudah dipahami	3	3	3	3	4
2	Bahan ajar <i>leaflet</i> ini menarik	4	4	4	4	5
3	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dimengerti	3	3	5	4	5
4	Senang menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	4	3	4	3	4
	Bersemangat belajar menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	4	2	4	2	3
6	Tidak ada kata-kata sulit dalam bahan ajar <i>leaflet</i> ini	5	3	5	5	5
7	Gambar di bahan ajar <i>leaflet</i> ini menarik	3	2	5	3	3
8	Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca	5	5	5	5	5
9	Memberikan kemudahan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	5	4	4	4	4
10	Dapat membantu untuk berkeinginan membaca dengan menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	5	4	5	4	5
Total Skor		198				
Skor Maksimal		250				

4. Uji Coba (Kelompok Besar) Lapangan

Berikut ini dipaparkan data hasil uji coba lapangan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, akan dipaparkan tiga hal pokok yang berkaitan dengan pembahasan hasil pengembangan. Adapun tiga hal yang akan dipaparkan dalam bab ini adalah analisis data hasil pengembangan, revisi produk hasil pengembangan, dan kajian produk pengembangan. Data yang dianalisis dalam bab ini adalah data validasi ahli yang berupa angket maupun kritik dan saran. Data tersebut berasal dari ahli materi/guru PAI, ahli media/desain pembelajaran, uji coba perorangan, dan uji coba lapangan. Paparan disajikan secara berurutan dari analisis data kemudian revisi produk hasil pengembangan.

A. Analisis Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Sasaran

Analisis data yang dipaparkan dalam bagian ini adalah analisis data berdasarkan penilaian atau validasi dari ahli dan uji coba sasaran. Adapun rincian paparannya adalah sebagai berikut.

1. Analisis Uji Ahli Materi/Guru PAI

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji ahli materi/guru PAI, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun, demikian, perlu kiranya melakukan revisi atau perbaikan demi meningkatkan kemenarikan bahan ajar yang

dikembangkan. Adapun analisis hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Analisis Validasi Ahli Materi/guru PAI

No	Aspek	Skor	Interval Skor/Kriteria	Validitas
1	Kesesuaian dengan SKL	3	> 2,6 -3,4 (Cukup Baik)	60% (Direvisi)
2	Kesesuaian dengan KI	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
3	Kesesuaian dengan KD	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
4	Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
5	Materi dan isi bahan ajar sesuai dengan topic	5	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	100% (Tidak perlu revisi)
6	bahan ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan	5	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	100% (Tidak perlu revisi)
7	Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
8	Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh	5	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	100% (Tidak perlu revisi)
9	Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
10	Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran cukup	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
11	Menghemat waktu belajar	4	> 3,4 – 4,2	80% (Tidak

	dengan adanya bahan ajar <i>leaflet</i>		(Baik)	perlu revisi)
12	Desain dan isi bahan ajar <i>leaflet</i> menarik untuk dibaca	5	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	100% (Tidak perlu revisi)
Total Skor		51		
Skor Maksimal		60		
Validitas Keseluruhan		85%		
Rerata Skor		4,25		

Paparan data hasil penilaian ahli materi/guru PAI terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Muatan isi bahan ajar cukup sesuai dengan rumusan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Muatan isi bahan ajar sesuai dengan rumusan KI yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Muatan isi bahan ajar sesuai dengan rumusan KD yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- d. Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- e. Materi dan isi bahan ajar sangat sesuai dengan topik.
- f. Bahan ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik.
- g. Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

- h. Penyajian materi/isi mampu menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.
- i. Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses.
- j. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran memadai.
- k. Dengan adanya bahan ajar *leaflet* dapat menghemat waktu belajar.
- l. Desain dan isi bahan ajar *leaflet* sangat menarik untuk dibaca.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.1, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik dari segi isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 51 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh persen validitas sebesar 85%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi.

Apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi berdasarkan rerata skor, maka termasuk “Sangat Baik”, karena masuk dalam kelas interval $> 4,2 - 5,0$.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli materi/guru PAI, perlu dilakukan perbaikan mengenai bagian gambar yang harus menyesuaikan dengan materi dan mencantumkan arti/terjemahan pada setiap do'a/surah yang menggunakan bahasa Arab. Saran-saran perbaikan dari ahli materi/guru PAI dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Analisis Uji Ahli Media/Desain Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian uji ahli media/desain pembelajaran, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu kiranya melakukan revisi atau perbaikan demi meningkatkan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis hasil validasi yang diberikan oleh ahli media/desain pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Analisis Validasi Ahli Media/Desain Pembelajaran

No	Aspek	Skor	Interval Skor/Kriteria	Validitas
1	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar <i>leaflet</i>	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
2	Penampilan unsur tata letak secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
3	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	5	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	100% (Tidak perlu revisi)
4	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
5	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
6	Menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter peserta didik	3	> 2,6 – 3,4 (Cukup Baik)	60% (Direvisi)
7	Pemisahan antar paragraf jelas	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
8	Bidang cetak dan margin proporsional	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)

9	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
10	Tata letak Judul pokok bahasan dan subjudul pokok bahasan sesuai	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
11	Tata letak ilustrasi dan keterangan gambar sesuai	3	> 2,6 – 3,4 (Cukup Baik)	60% (Direvisi)
12	Penempatan hiasan/ilustrasi tidak mengganggu judul dan teks	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
13	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3	> 2,6 – 3,4 (Cukup Baik)	60% (Direvisi)
14	Gambar pendukung yang ditampilkan memperjelas materi	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
15	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
16	Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
17	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
18	Lebar susunan teks dan Spasi antar huruf normal	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
19	Bentuk <i>leaflet</i> akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
20	Kreatif dan dinamis	4	> 3,4 -4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)

Total Skor	78
Skor Maksimal	100
Validitas Keseluruhan	78%
Rerata Skor	3,89

Paparan data hasil penilaian ahli media/desain pembelajaran terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar *leaflet*.
- b. Penampilan unsur tata letak secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.
- c. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.
- d. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.
- e. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.
- f. Isi/materi cukup menggambarkan dan mengungkapkan karakter peserta didik.
- g. Pemisahan antar paragraf jelas.
- h. Bidang cetak dan margin proporsional.
- i. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.
- j. Tata letak Judul pokok bahasan dan subjudul pokok bahasan sesuai.
- k. Tata letak ilustrasi dan keterangan gambar cukup sesuai.
- l. Penempatan hiasan/ilustrasi tidak mengganggu judul dan teks.
- m. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar cukup tidak mengganggu pemahaman.
- n. Gambar pendukung yang ditampilkan memperjelas materi.

- o. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.
- p. Penggunaan variasi huruf (*bold, italic, all capital, small capital*) tidak berlebihan.
- q. Ketepatan tata bahasa dan ejaan.
- r. Lebar susunan teks dan Spasi antar huruf normal.
- s. Bentuk *leaflet* akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.
- t. Kreatif dan dinamis.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.2, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik dari segi desain medianya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 78 dengan skor maksimal 100, maka diperoleh persen validitas sebesar 78%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi.

Apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi berdasarkan rerata skor, maka termasuk “Baik”, karena masuk dalam kelas interval $> 3,4 - 4,2$.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli media/desain pengembangan, perlu dilakukan perbaikan mengenai isi dalam bahan ajar *leaflet* disesuaikan dengan indikator/tujuan pembelajaran dan gunakan gambar yang sesuai untuk mendukung materi. Saran-saran perbaikan dari ahli media/desain pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

3. Analisis Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian tahap evaluasi uji coba kelompok kecil, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Namun demikian, perlu kiranya melakukan revisi atau perbaikan demi meningkatkan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun analisis hasil uji coba perorangan yang diberikan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 3 Analisis Uji Coba kelompok Kecil

No	Aspek	Jumlah	Rerata Skor	Interval Skor/ Kriteria	Validitas
1	Materi yang ada di bahan ajar mudah dipahami	16	3,2	> 2,6 – 3,4 (Baik)	64% (Tidak perlu revisi)
2	Bahan ajar <i>leaflet</i> ini menarik	21	4,2	> 3,4 – 4,2 (Baik)	84% (Tidak perlu revisi)
3	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dimengerti	20	4	> 3,4 – 4,2 (Baik)	80% (Tidak perlu revisi)
4	Senang menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	18	3,6	> 3,4 – 4,2 (Baik)	72% (tidak perlu revisi)
5	Bersemangat belajar menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	15	3	> 2,6 – 3,4 (Cukup Baik)	60% (Direvisi)
6	Tidak ada kata-kata sulit dalam bahan ajar <i>leaflet</i> ini	23	4,6	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	92% (Tidak

					perlu revisi)
7	Gambar di bahan ajar <i>leaflet</i> ini menarik	16	3,2	> 2,6 – 3,4 (Cukup Baik)	64% (Tidak perlu revisi)
8	Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca	25	5	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	100% (Tidak perlu revisi)
9	Memberikan kemudahan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	21	4,2	> 3,4 – 4,2 (Baik)	84% (Tidak perlu revisi)
10	Dapat membantu untuk berkeinginan membaca dengan menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	23	4,6	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	92% (Tidak perlu revisi)
Total Skor		198			
Skor Maksimal		250			
Validitas Keseluruhan		79,20%			
Total rerata skor		3,96			

Paparan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Materi yang ada di bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 20% mudah dipahami, dan 80% cukup mudah dipahami.
- b. Kemenarikan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 20% sangat menarik, dan 80% menarik.

- c. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 40% sangat mudah dimengerti, 20% mudah dimengerti, dan 40% cukup dimengerti.
- d. Daya tarik menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 60% senang, dan 40% cukup senang.
- e. Motivasi belajar menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 40% semangat, 20% cukup semangat, dan 40% kurang semangat.
- f. Penggunaan kata-kata dalam bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 80% tidak menemukan kata-kata sulit dalam bahan ajar ini, dan 20% menyatakan sedikit menemukan kata-kata sulit dalam bahan ajar ini.
- g. Gambar yang ada pada bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 20% sangat menarik, 20% menarik, dan 60% cukup menarik.
- h. Jenis dan ukuran dalam bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 100% sangat mudah dibaca.
- i. Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 20% sangat mudah, dan 80% mudah.
- j. Keinginan membaca menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 60% sangat membantu, dan 40% membantu.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.3, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 198 dengan skor maksimal 250, maka diperoleh persen validitas sebesar

79,20%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi berdasarkan rerata skor, maka termasuk “Baik”, karena masuk dalam kelas interval $> 3,4 - 4,2$.

4. Analisis Uji Coba Kelompok Besar (Lapangan)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV bagian tahap evaluasi uji coba lapangan, dapat diketahui bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan. Adapun hasil uji coba lapangan yang diberikan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 4 Analisis Uji Coba Lapangan

No	Aspek	Jumlah Skor Perolehan	Rerata Skor	Interval Skor/Kriteria	Validitas
1	Materi yang ada di bahan ajar mudah dipahami	205	3,47	$> 3,4 - 4,2$ (Baik)	69,49% (tidak perlu revisi)
2	Bahan ajar <i>leaflet</i> ini menarik	230	3,90	$> 3,4 - 4,2$ (Baik)	77,97% (Tidak perlu revisi)
3	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dimengerti	238	4,03	$> 3,4 - 4,2$ (Baik)	80,68% (Tidak perlu revisi)
4	Senang menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	226	3,83	$> 3,4 - 4,2$ (Baik)	76,61% (Tidak perlu revisi)
5	Bersemangat belajar menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	209	3,54	$> 3,4 - 4,2$ (Baik)	70,85% (Tidak perlu revisi)
6	Tidak ada kata-kata	233	3,95	$> 3,4 - 4,2$	78,98%

	sulit dalam bahan ajar <i>leaflet</i> ini			(Baik)	(Tidak perlu revisi)
7	Gambar di bahan ajar <i>leaflet</i> ini menarik	225	3,81	> 3,4 – 4,2 (Baik)	76,27% (Tidak perlu revisi)
8	Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca	261	4,42	> 4,2 – 5,0 (Sangat Baik)	88,47% (Tidak perlu revisi)
9	Memberikan kemudahan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	225	3,81	> 3,4 – 4,2 (Baik)	76,27% (Tidak perlu revisi)
10	Dapat membantu untuk berkeinginan membaca dengan menggunakan bahan ajar <i>leaflet</i>	235	3,98	> 3,4 – 4,2 (Baik)	79,66% (Tidak perlu revisi)
Total Skor		2287			
Skor Maksimal		2950			
Validitas keseluruhan		77,53%			
Jumlah rerata skor		3,88			

Paparan data hasil uji coba lapangan terhadap bahan ajar sebagaimana ditabelkan diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Materi yang ada dibahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 11,86% sangat mudah dipahami, 37,29% mudah dipahami, 42,37% cukup mudah dipahami, 3,39 % kurang mudah dipahami, dan 5,08% tidak mudah dipahami.
- b. Kemenarikan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 22,03% sangat menarik, 45,76 menarik, dan 32,20% cukup menarik.

- c. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 25,42% sangat mudah dimengerti, 52,54% mudah dimengerti, dan 22,03% cukup dimengerti.
- d. Daya tarik menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 18,64% sangat senang, 47,46% senang, 32,20% cukup senang, dan 1,69% kurang senang.
- e. Motivasi belajar menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 8,47% sangat semangat, 40,68% semangat, 47,46% cukup semangat, dan 3,39% kurang semangat.
- f. Penggunaan kata-kata dalam bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 37,29% tidak menemukan kata-kata sulit dalam bahan ajar ini, 20,34% menyatakan jarang menemukan dan 42,37% menyatakan sedikit menemukan kata-kata sulit dalam bahan ajar ini.
- g. Gambar yang ada pada bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 22,03% sangat menarik, 40,68% menarik, 33,90% cukup menarik, dan 3,39% kurang menarik.
- h. Jenis dan ukuran dalam bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 55,93% sangat mudah dibaca, 32,20% mudah dibaca, 10,17% cukup mudah dibaca, dan 1,69% kurang mudah dibaca.
- i. Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 18,64% sangat mudah, 44,07% mudah dan 37,29% cukup mudah.

- j. Keinginan membaca menggunakan bahan ajar *leaflet* mendapat penilaian 27,12% sangat membantu, 45,76% membantu, 25,42% cukup membantu, dan 1,69% kurang membantu.

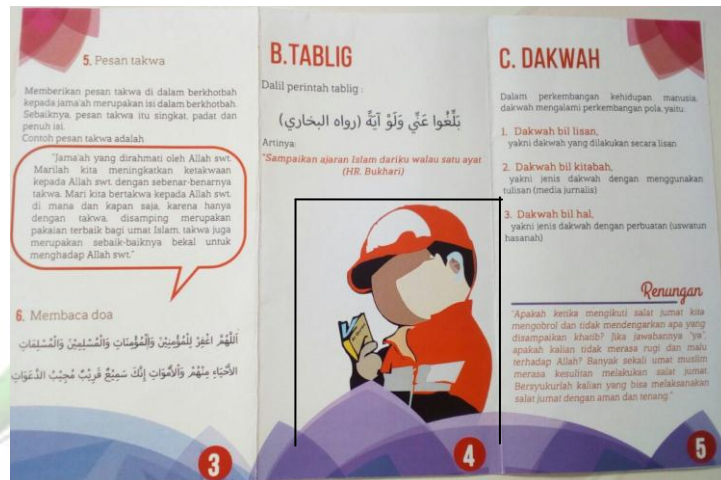
Berdasarkan analisis data pada tabel 5.4, dapat diketahui bahwa bahan ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 2287 dengan skor maksimal 2950, maka diperoleh persen validitas sebesar 77,53%. Berdasarkan konversi skala 5, maka bahan ajar tidak perlu revisi. Apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi berdasarkan rerata skor, maka termasuk “Baik”, karena masuk dalam kelas interval $> 3,4 - 4,2$.

B. Revisi Produk Pengembangan

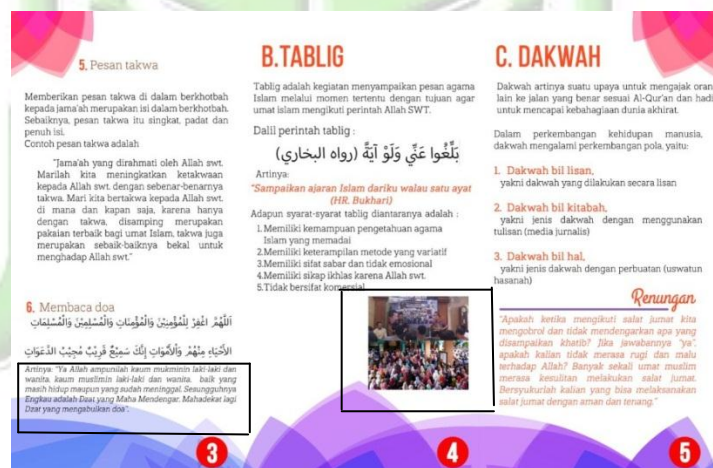
Revisi produk pengembangan dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diperoleh selama pembimbingan, validasi, maupun uji coba. Adapun beberapa revisi yang dilakukan untuk perbaikan bahan ajar dipaparkan sebagaimana berikut.

Berdasarkan saran dari ahli materi/guru PAI, pada bagian gambar harus menyesuaikan dengan materi yang tercantum dalam bahan ajar *leaflet*, yakni materi khotbah, tablig dan dakwah. Revisi yang dilakukan adalah dengan menggantikan/mengubah gambar yang tercantum dalam bahan ajar *leaflet* sesuai dengan materi. Serta mencantumkan arti/terjemahan pada setiap do'a/surah yang menggunakan bahasa Arab supaya mempermudah siswa untuk memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar *leaflet*. Revisi yang dilakukan adalah dengan

menambahkan arti/terjemahan pada setiap do'a/surah yang menggunakan bahasa Arab. Adapun *print preview* bagian yang direvisi adalah sebagai berikut.



Sebelum



Sesudah

Berdasarkan saran dari ahli media/desain pembelajaran, ada beberapa bagian yang harus diperhatikan demi penyempurnaan bahan ajar. Diantaranya adalah materi/isi disesuaikan dengan indikator/tujuan pembelajaran atau dengan mencantumkan indikator pencapaian kompetensi pada bahan ajar *leaflet*. Hal ini

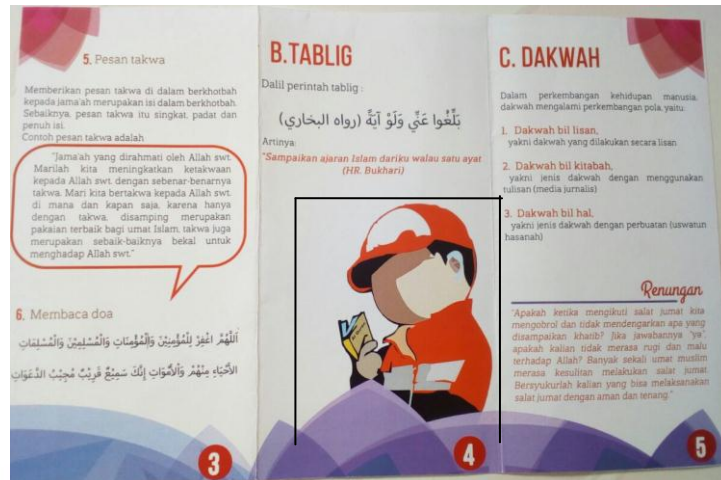
dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran dari materi yang telah tercantum dalam bahan ajar *leaflet*. Penggunaan gambar yang kurang sesuai untuk mendukung materi. Saran-saran tersebut penulis jadikan bahan perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun *print preview* bagian yang direvisi adalah sebagai berikut.



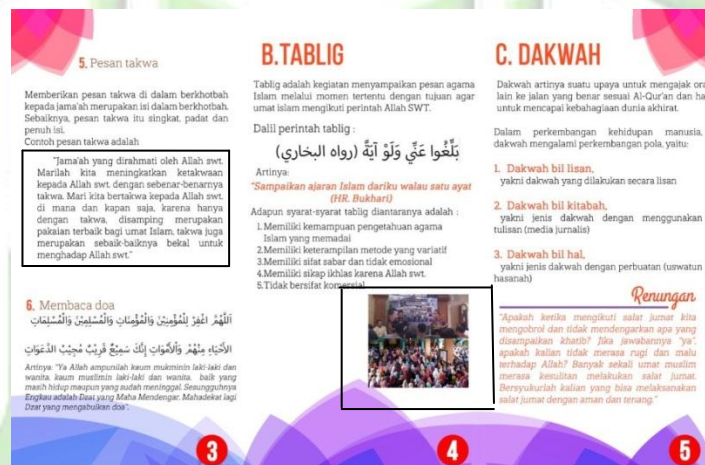
Sebelum



Sesudah



Sebelum



Sesudah

Berdasarkan analisis data uji coba kelompok kecil, dan kelompok besar (lapangan), secara umum bahan ajar tidak perlu direvisi melihat perolehan persentase kevalidan yang dikonversikan dari skala 5.

C. Kajian Produk Pengembangan

Pengembangan bahan ajar untuk kelas XI dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya bahan ajar *leaflet* untuk mata pelajaran agama, khususnya PAI dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan belum pernah pengembang menemui pendidik yang menggunakan bahan ajar *leaflet* terutama untuk materi khotbah, tablig dan dakwah. Selain itu, fakta dilapangan menunjukkan bahwa, membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan waktu serta tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang muncul dilapangan terkait dengan penggunaan bahan ajar. Selain itu, penelitian ini mencoba menawarkan bahan ajar yang menarik bagi siswa dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* untuk mata pelajaran PAI dan Budi pekerti materi khotbah, tablig dan dakwah.

Prosedur pengembangan bahan ajar ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum, 2) tahap pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model ADDIE dan, 3) tahap uji coba/validasi produk.

Produk pengembangan bahan ajar ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui review, penilaian ahli materi/guru PAI, ahli media/desain pembelajaran, dan uji coba siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya sebagai sasaran pengguna bahan ajar produk pengembangan.

Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelengkapan dan kelayakan komponen, ketepatan isi, dan kemenarikan pembelajaran. Hasil review dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan untuk diujicobakan dilapangan.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi yakni belum tersedianya bahan ajar untuk kelas XI materi khotbah, tablig dan dakwah dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*, hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif, disamping bahan ajar yang sudah dipakai dan digunakan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI SMA. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Adapun wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa bahan ajar *leaflet*.
2. Hasil belajar dari pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* ini ditunjukkan untuk mencapai KI dan KD.
3. Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berupa media cetak dibuat dengan menggunakan pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi menarik untuk dijadikan bahan ajar.
4. Materi yang tercantum dalam bahan ajar *leaflet* adalah materi khotbah, tablig dan dakwah sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

5. Bahan ajar dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran dari materi tersebut.

Adapun keterbatasan produk pengembangan bahan ajar *leaflet* kelas XI materi khotbah, tablig, dan dakwah ini diperuntukkan bagi siswa SMA Negeri 6 Palangka Raya dengan karakteristik yang sepadan, sehingga penggunaan untuk tujuan lain perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dan penyesuaian dengan kondisi setempat terhadap produk pengembangan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan dua hal pokok, yakni A) Kesimpulan hasil pengembangan, dan B) Saran-saran kajian pengembangan bahan ajar.

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap bahan ajar *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI, dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar ini telah menghasilkan produk berupa bahan ajar *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI dan sudah dikembangkan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan produk bahan ajar ini yakni menggunakan perangkat desain pembelajaran ADDIE. Model ini menggunakan tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Prosedur pengembangan ini disesuaikan dengan pedoman pengembangan bahan ajar sehingga pada setiap tahapan terdiri atas beberapa proses.
 - a. Proses pada tahap analisis meliputi analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum.
 - b. Proses pada tahap desain meliputi penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, membuat *storyboard*, pembuatan instrumen penelitian dan validasi instrumen penelitian.

- c. Proses pada tahap pengembangan meliputi penulisan bahan ajar, validasi bahan ajar.
 - d. Proses pada tahap implementasi meliputi uji coba bahan ajar yang dilakukan dengan dua siklus yakni uji coba kelompok kecil yang melibatkan 5 orang siswa dan uji coba kelompok besar yang melibatkan 59 orang siswa.
 - e. Proses pada tahap evaluasi meliputi analisis hasil lembar validasi bahan ajar oleh ahli media dan ahli materi dan angket respon siswa.
2. Kelayakan bahan ajar *leaflet* berdasarkan hasil uji coba pengembangan bahan ajar *leaflet* materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI dan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya sebagai pengguna bahan ajar sebagaimana berikut:
- a. Tanggapan penilaian ahli media/desain pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar *leaflet* sebagai berikut:
Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian guru bahan ajar *leaflet* terhadap semua komponen mencapai 78% (Baik) dengan rerata skor 3,89.
 - b. Tanggapan penilaian ahli materi/guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI terhadap hasil pengembangan bahan ajar *leaflet* sebagai berikut:

Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian guru bahan ajar *leaflet* terhadap semua komponen mencapai 85% (Sangat Baik) dengan rerata skor 4,25.

- c. Tanggapan penilaian siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya sebagai objek uji coba terhadap bahan ajar *leaflet* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian uji coba kelompok kecil mencapai 79,20% (Baik) dengan rerata skor 3,96 dan penilaian uji coba kelompok besar terhadap semua komponen mencapai 77,53% (Baik) dengan rerata skor 3,88.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan umum yang menyatakan bahwa bahan ajar *leaflet* yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik. Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan membantu meningkatkan semangat siswa kelas XI dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Saran-saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar *leaflet* ini terbagi dalam beberapa bagian, yakni 1) saran pemanfaatan, dan 2) saran pengembangan produk lebih lanjut. Adapun paparannya adalah sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan

Berdasarkan catatan saat uji coba produk hasil pengembangan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar ini. Saran tersebut antara lain:

- a. Bahan ajar hasil pengembangan yang dihasilkan ini telah diujicobakan melalui beberapa tahap. Berdasarkan data hasil penilaian tahap-tahap tersebut ditemukan tingkat kelayakannya. Namun demikian, kekurangan-kekurangan kemungkinan masih ada dalam beberapa komponen. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan atau penggunaan selanjutnya perlu direvisi atau penyempurnaan lebih lanjut jika ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan.
- b. Bahan ajar ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah: 1) diujicobakan pada kelompok yang relatif kecil hanya satu kelas, dan 2) waktu pelaksanaan uji coba relatif singkat berkaitan dengan waktu penelitian yang tersedia.
- c. Bahan ajar *leaflet* yang dikembangkan dalam pengembangan ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar oleh siswa dan guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi khotbah, tablig dan dakwah untuk kelas XI.

2. Saran Diseminasi

Guru PAI harus memulai untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan program pembelajaran agar dapat membuat proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta lebih mencermati struktur bahan ajar *leaflet*.

3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan yang lain baik dengan model desain pengembangan yang sama maupun dengan inovasi baru sesuai dengan perkembangan pembelajaran. Model desain pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar, hendaknya pengembang mengikuti langkah-langkah atau prosedur pengembangan secara cermat dan konsisten. Dengan demikian, dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang memudahkan dan membantu siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Ahmadi, Lif khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- , 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. (pentj. Yusufhadi Miarso, dkk.). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Falasifah. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: manual dan Digita*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mufarrokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta:Kencana.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta:DIVA Press.
- , 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, M. 2010. *Metode dan teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta:Kencana.
- Smaldino, Sharon E., dkk. 2011. *Instructional Techology and Media For Learning:Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. (pentj. Arif Rahman). Jakarta:Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadi dan Nasikin. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XI:Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 2013*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- , 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.

- , 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:Kencana.
- , 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:Kencana.
- Solong, Najamudin P. 2014. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:Teras.
- Toharudin, Uus, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung:Humaniora.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya:IAIN Palangka Raya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko, Ekoputro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka pelajak.